

ISSN 2580-5282  
e-ISSN 2580-5290



# COMMUNITY DEVELOPMENT JOURNAL

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA SURABAYA

COMMUNITY  
DEVELOPMENT JOURNAL

Volume 1 No. 1

June 2017

Pages 1 - 36

**EDITOR STAFF COMMUNITY DEVELOPMENT JOURNAL**

---

**Editor in Chief:**

M. Ghofirin, S.Pd., M.Pd.

*Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya*

**Managing Editors:**

Rudi Umar Susanto, S.Pd., M.Pd.

*Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya*

**Editor Boards:**

Prof. Kacung Marijan, Ph.D (UNUSA)

Dr. Handayani, dr., M.Kes (UNUSA)

*Prof. Dr. Mustain*, M.Si. (UNAIR)

Prof. *Rachma Ida*, Dra., M.Comms., Ph.D (UNAIR)

Prof. Dr. Suyatno, M.Pd (UNESA)

Dr. Sri Setyo Iriani, SE, M.Si (UNESA)

Dr. Ir. A. Affandi, DEA (ITS)

Eko Setijadi, S.T., M.T., Ph.D (ITS)

**Editor Assistants:**

Elly Dwi Masita, S.St., M.P.H (FKK)

dr. Dyah Yuniati, Sp.S (FK)

Nurul Jannatul Firdausi, S.K.M., M.P.H. (F.kes)

Muhammad Rodhiyallah, S.E., M.M. (FEB)

Tri Deviasari Wulan, S.T. M.T. (FT)

Mohammad Taufiq, S.Si., M.Pd. (FKIP)

**Sekretariat:**

Achmad Multazam, Amd., Kep.

---

**Editor Office:**

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Jl. Jemursari 51-57 Surabaya

Telp. 031-8470034, Fax. 031-8470034

E-mail: [lppm@unusa.ac.id](mailto:lppm@unusa.ac.id)

**COMMUNITY DEVELOPMENT JOURNAL**

- 1—2 PEMERIKSAAN LABORATORIUM UNTUK DETEKSI DINI PENYAKIT PADA LANSIA DI KARANGREJO SURABAYA**  
*Gilang Nugraha, Umi Hanik dan Thomas Sumarsono*
- 3—5 PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF DENGAN MICROSOFT POWERPOINT BAGI YAYASAN ITTAQU SURABAYA**  
Permadina Kanah Arieska, Zainatul Mufarrikoh dan Fajar Annas Susanto
- 6—8 PEMBEKALAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA BAGI GURU TAMAN ANAK ASUH MUSLIM (TAAM) ADINDA GRESIK JAWA TIMUR**  
*Riyan Sisiawan Putra dan Muhammad Rodhiyallah*
- 9—11 PEMBEKALAN MANAJEMEN USAHA DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA BAGI IBU-IBU PKK RT 08 RW 02 KELURAHAN KEBONSARI KECAMATAN JAMBANGAN SURABAYA**  
*Muhammad Rodhiyallah, Riyan Sisiawan Putra dan Puspadam Katias*
- 12—15 PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA UNTUK MEMULAI USAHA OLAHAN BANDENG DI DESA JENGGOLO SIDOARJO**  
Riyan Sisiawan Putra S.E., M.SM., Yunia Insanatul Karimah S.E., MM
- 16—19 PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG PENTINGNYA BERPERILAKU SEHAT DAN SELAMAT DI JALAN RAYA PADA PELAJAR SMK FARMASI SURABAYA**  
Friska Ayu, S.KM., M.KKK  
Merry Sunaryo, S.KM., M.KKK  
RR.Galuh Ajeng Indu Dewi, S.KM., Mkes
- 20—27 SOSIALISASI JAJANAN SEHAT SEBAGAI UPAYA PERBAIKAN STATUS GIZI PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI SD MIFTAKHUL ULUM RUNGKUT SURABAYA**  
Agus Aan Adriansyah, S.KM., M.Kes., Novera Herdiani, S.KM., M.Kes., Satriya Wijaya, S.KM., M.Kes<sup>3</sup>
- 28—34 PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG DEMAM BERDARAH DAN PEMERIKSAAN SARANG NYAMUK (PSN) DI DUSUN GEBANG DESA GISIK CEMANDI, SEDATI SIDOARJO**  
Wiwik Afridah, Muslikha Nourma, Friska Ayu
- 35—36 PEMANFAATAN FREE HOSTING (BLOGSPOT) SEBAGAI MEDIA PENGENALAN E-LEARNING DI SMP NEGERI 1 PAITON KABUPATEN PROBOLINGGO**  
Paramitha Nerisafitra, M. Kom, Ima Kurniastuti, S.T., M.T

## PEMERIKSAAN LABORATORIUM UNTUK DETEKSI DINI PENYAKIT PADA LANSIA DI KARANGREJO SURABAYA

*Gilang Nugraha, Umi Hanik dan Thomas Sumarsono  
Fakultas Kesehatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya*

### ABSTRAK

Sebagian besar kematian lansia di negara berkembang disebabkan oleh penyakit regeneratif, penyakit tersebut merupakan penyakit kronis yang sering diderita lansia dan menyebabkan ketidakmampuan (disabilitas) seperti penyakit jantung koroner, stroke, diabetes, kanker dan penyakit paru-paru. Sehingga penyakit tersebut sangat mengganggu bagi lansia karena menurunkan kualitas hidup, sehingga perlu dilakukan pemeriksaan kesehatan rutin guna memantau munculnya penyakit regeneratif. Pemeriksaan laboratorium merupakan salah satu pemeriksaan penunjang dalam mendeteksi secara dini kemunculan penyakit kronis pada lansia. Dengan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pada masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin khususnya pemeriksaan laboratorium kesehatan guna memantau kemunculan penyakit regeneratif. penyuluhan pemeriksaan laboratorium untuk deteksi dini penyakit pada lansia dan mencegah kerusakan gigi dan jaringan penyangga serta pemeriksaan urine rutin memberikan wawasan bagi masyarakat tentang kebersihan mulut dan peran laboratorium dalam memantau kesehatan pada lansia dari penyakit degeneratif serta memantau kesehatan melalui urin rutin.

*Kata Kunci : penyakit pada lansia, penyakit regeneratif, kerusakan gigi*

### 1. PENDAHULUAN

Lansia (lanjut usia) atau usia lanjut merupakan tahap akhir perkembangan pada manusia, umumnya seseorang baik wanita atau pria yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun. Menjadi tua merupakan proses alamiah pada semua orang dan terjadi penurunan fungsi organ tubuh akibat proses menghilangkan kemampuan sel beregenerasi dan mempertahankan strukturnya.

Sebagian besar kematian lansia di negara berkembang disebabkan oleh penyakit regeneratif, penyakit tersebut merupakan penyakit kronis yang sering diderita lansia dan menyebabkan ketidakmampuan (disabilitas) seperti penyakit jantung koroner, stroke, diabetes, kanker dan penyakit paru-paru. Sehingga penyakit tersebut sangat mengganggu bagi lansia karena menurunkan kualitas hidup, sehingga perlu dilakukan pemeriksaan kesehatan rutin guna memantau munculnya penyakit regeneratif.

Pemeriksaan laboratorium merupakan salah satu pemeriksaan penunjang dalam mendeteksi secara dini kemunculan penyakit kronis pada lansia. Dengan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pada masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin khususnya pemeriksaan laboratorium kesehatan guna memantau kemunculan penyakit regeneratif.

### 2. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Masyarakat Karangrejo VI yang berada di daerah Wonokromo Kota Surabaya, lokasi tersebut berada di sebelah barat Kampus A Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Masyarakat Karangrejo merupakan masyarakat yang tinggal di tengah perkotaan dan dihuni oleh masyarakat asli Surabaya dan luar Surabaya. Berdasarkan

hasil studi taraf hidup yang dilakukan Achmad Al Chofid Ibnu pada tahun 2016, dilihat dari segi kekayaan, kekuasaan, kehormatan dan pendidikan, masyarakat Karangrejo masuk ke dalam strata menengah yang memiliki sikap dan kegigihan dalam memperjuangkan sesuatu yang dianggap penting bagi dirinya.

Berdasarkan gambaran masyarakat sekitar serta jumlah lansia yang cukup banyak di wilayah Jalan Karangrejo VI, Wonokromo dan lokasi yang dekat dengan kampus A Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, maka sebagai bukti pengabdian institusi pendidikan terhadap Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka selayaknya ikut andil dalam pembangunan khususnya bidang Kesehatan punuk mendukung pentingnya pemeriksaan laboratorium untuk mengetahui secara dini penyakit pada lansia.

### 3. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dilakukan dengan cara pemberian penyuluhan tentang “pemeriksaan laboratorium untuk deteksi dini penyakit pada lansia” dan “mencegah kerusakan gigi dan jaringan”

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan tentang “pemeriksaan laboratorium untuk deteksi dini penyakit pada lansia” dan “mencegah kerusakan gigi dan jaringan penyangga” serta pemeriksaan urine rutin di Balai RW II, Jalan Karangrejo VI, No. 39 Wonokromo Kota Surabaya.

Tercapainya target dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbukti dari antusias peserta mengikuti acara penyuluhan dari awal sampai akhir hingga jumlah peserta yang melakukan pemeriksaan urine rutin.

Tercapainya tujuan dan manfaat dari penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan bagi masyarakat Balai RW II, Jalan Karangrejo VI, No. 39 Wonokromo Kota Surabaya memberikan wawasan berbagai macam faktor yang dapat

mempengaruhi kesehatan pada lansia serta cara mendeteksi munculnya penyakit regeneratif melalui pemeriksaan laboratorium, serta dapat mengetahui status kesehatan melalui pemeriksaan urine.

lansia dari penyakit degeneratif serta memantau kesehatan melalui urin rutin.



Gambar 1. Pembukaan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat



Gambar 2. Penjelasan tentang pencegahan kerusakan gigi dan jaringan



Gambar 3. Partisipasi Masyarakat yang mengikuti Kegiatan Pengabdian Masyarakat

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas tentang penyuluhan pemeriksaan laboratorium untuk deteksi dini penyakit pada lansia dan mencegah kerusakan gigi dan jaringan penyangga serta pemeriksaan urine rutin memberikan wawasan bagi masyarakat tentang kebersihan mulut dan peran laboratorium dalam memantau kesehatan pada

## PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF DENGAN MICROSOFT POWERPOINT BAGI YAYASAN ITTAQU SURABAYA

Permadina Kanah Arieska<sup>1</sup>, Zainatul Mufarrikoh dan Fajar Annas Susanto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan

<sup>2</sup>Program Studi Sistem Informasi Fakultas Teknik  
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

### ABSTRAK

Berkaitan dengan kompetensi profesional, upaya yang dapat dilakukan adalah peningkatan *skill/keahlian* guru dalam penguasaan materi dan pembuatan media belajar. Oleh karena itu sangat diperlukan *training / workshop* dalam hal pembuatan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran di kelas. Salah satu jenis software yang sering digunakan untuk membuat media pembelajaran adalah powerpoint. Meskipun demikian masih banyak tenaga pendidik yang masih belum memiliki kompetensi terkait penggunaan powerpoint untuk membuat media pembelajaran interaktif. Yayasan Ittaqu merupakan salah satu yayasan yang *concern* dalam masalah pendidikan. Yayasan Ittaqu bergerak dalam bidang pendidikan mulai dari tingkat Kanak-Kanak (TK), MI, MTS dan MA. Kegiatan belajar sudah berjalan baik di Yayasan Ittaqu ini. Meskipun demikian, terdapat beberapa tenaga pendidik yang dipandang oleh pengurus Yayasan Ittaqu masih kurang dalam penguasaan pembuatan media pembelajaran dengan menggunakan powerpoint. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru Yayasan Ittaqu diperlukan sebuah training peningkatan skill guru untuk penguasaan media pembelajaran dengan powerpoint ini. Selain guru, siswa Madrasah Aliyah (MA) di Yayasan Ittaqu ini juga masih mengalami kesulitan dalam penggunaan powerpoint untuk presentasi. Hal ini disebabkan sarana prasarana yang masih belum memadai di Yayasan Ittaqu ini.

*Kata Kunci : Yayasan Ittaqu Surabaya, pembuatan media pembelajaran dengan menggunakan powerpoint*

### 1. PENDAHULUAN

Menurut UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, terdapat 4 kompetensi (kemampuan) dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional dalam pendidikan. Secara sederhana dapat diungkapkan bahwa guru profesional adalah guru yang mampu menjalankan tugas dan fungsinya menurut kriteria tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Empat kemampuan dasar yang dimaksud adalah kemampuan profesional, pedagogik, sosial, dan kemampuan kepribadian (artikelguru.com).

Kompetensi profesional adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Kemampuan mengelola pembelajaran didukung oleh penguasaan materi pelajaran, pengelolaan kelas, strategi mengajar maupun metode mengajar, dan penggunaan media belajar. Kompetensi pedagogik berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam memahami dinamika proses pembelajaran. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berinteraksi dan berkomunikasi sosial yang baik dengan warga sekolah maupun warga dimana guru berada. Kemampuan social ini dapat dilihat melalui pergaulan sosial guru dengan siswa, rekan sesama guru maupun dengan masyarakat dimana ia berada.

Sedangkan kompetensi kepribadian adalah ketika menjalankan tugas dan fungsi keguruannya, seorang guru harus menunjukkan sikap dan kepribadian yang baik. Guru yang patut *digugu* dan *ditiru* merupakan filosofi yang menunjukkan kemampuan kepribadian. *Digugu* karena guru diyakini mempunyai ilmu yang bermanfaat bagi kemaslahatan hidup siswanya. Guru *ditiru* karena pada diri guru terdapat sikap dan pribadi yang baik.

Berkaitan dengan kompetensi profesional, upaya yang dapat dilakukan adalah peningkatan *skill/keahlian* guru dalam penguasaan materi dan pembuatan media belajar. Oleh karena itu sangat diperlukan *training / workshop* dalam hal pembuatan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran di kelas. Salah satu jenis software yang sering digunakan untuk membuat media pembelajaran adalah powerpoint. Meskipun demikian masih banyak tenaga pendidik yang masih belum memiliki kompetensi terkait penggunaan powerpoint untuk membuat media pembelajaran interaktif.

Yayasan Ittaqu merupakan salah satu yayasan yang *concern* dalam masalah pendidikan. Yayasan Ittaqu bergerak dalam bidang pendidikan mulai dari tingkat Kanak-Kanak (TK), MI, MTS dan MA. Kegiatan belajar sudah berjalan baik di Yayasan Ittaqu ini. Meskipun demikian, terdapat beberapa tenaga pendidik yang dipandang oleh pengurus Yayasan Ittaqu masih kurang dalam penguasaan pembuatan media pembelajaran dengan menggunakan powerpoint. Oleh karena itu, dalam

rangka meningkatkan kompetensi profesional guru Yayasan Ittaqu diperlukan sebuah training peningkatan skill guru untuk penguasaan media pembelajaran dengan powerpoint ini.

Selain guru, siswa Madrasah Aliyah (MA) di Yayasan Ittaqu ini juga masih mengalami kesulitan dalam penggunaan powerpoint untuk presentasi. Hal ini disebabkan sarana prasarana yang masih belum memadai di Yayasan Ittaqu ini. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan komputer untuk siswa MA juga perlu dilakukan. Berikut gambaran aktivitas yang ada di Yayasan Ittaqu Surabaya.

**2. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN**

Dalam kegiatan pelatihan Pengabdian Masyarakat melalui pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif dengan Microsoft Powerpoint bagi Yayasan Ittaqu Surabaya ini diikuti oleh 10 guru Yayasan Ittaqu dan 14 siswa MA.

**3. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali diskusi dengan ketua Yayasan Ittaqu. Diskusi awal bertujuan untuk mengetahui kebutuhan skill yang perlu ditingkatkan pada Civitas Yayasan Ittaqu. Dari penjelasan Ketua Yayasan Ittaqu didapatkan bahwa skill guru di Yayasan Ittaqu hampir 50% belum memiliki kemampuan dalam membuat presentasi dengan powerpoint. Sehingga pembelajaran di kelas terkadang kurang optimal. Padahal kemampuan membuat presentasi dari powerpoint sangat dibutuhkan bagi guru. Selain guru, siswa MA juga masih memiliki kemampuan penguasaan powerpoint yang masih kurang hal ini disebabkan dari sarana lab komputer yang masih belum memadai.



Diskusi Awal dengan Ketua Yayasan Ittaqu

Dari diskusi awal akhirnya ditetapkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Yayasan Ittaqu diselenggarakan untuk siswa dan guru yang bertujuan untuk peningkatan skill pembuatan powerpoint. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan pada hari Sabtu tanggal 27

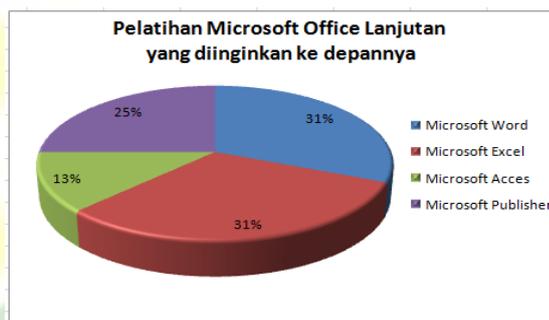
Februari 2016 di Yayasan Ittaqu Surabaya Jl Menanggal IV/31 F.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pelatihan microsoft powerpoint yang dilakukan di Yayasan Ittaqu Surabaya memberikan dampak yang baik terhadap ketrampilan dan kreatifitas siswa dan guru dalam membuat media presentasi. Hal itu terlihat dari antusiasme siswa dan guru saat praktik langsung tentang microsoft powerpoint.

Apresiasi dari pihak masyarakat terkait pelaksanaan kegiatan pelatihan ini terlihat pada beberapa kegiatan berikut :

a. Keseluruhan peserta menyampaikan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat dan ingin mendapatkan pelatihan lanjutan terkait skill Microsoft Office lainnya.



Pendapat Peserta tentang pelatihan Lanjutan yang diinginkan

b. Ibu Sumayah, guru MI Ittaqu yang merupakan peserta paling tua dalam pelatihan pembuatan presentasi dengan powerpoint tampak antusias mengikuti.



Peserta yang antusias mengikuti pelatihan

c. Guru-guru Yayasan Ittaqu dan para siswa sangat antusias saat pelatihan microsoft Powerpoint.



Guru dan Siswa sangat antusias mengikuti pelatihan

- d. Peserta sedang melakukan praktek membuat presentasi dengan Microsoft Powerpoint.



Peserta sedang melakukan praktek

terlihat saat sesi praktik langsung, para guru dengan semangat mengikuti materi yang diberikan. Para guru juga mencoba untuk membuat kuis dan latihan soal bagi siswa untuk diaplikasikan di kelas nantinya saat mengajar. Siswa juga berupaya membuat presentasi yang memukau.



Penjelasan Materi oleh Ibu Zainatul Mufarikoh dan ibu Permadina Kanah

## 5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif dengan Microsoft Powerpoint bagi Yayasan Ittaqu Surabaya antara lain:

- a. Kegiatan pelatihan microsoft powerpoint yang dilakukan di Yayasan Ittaqu Surabaya berjalan dengan baik dan berhasil karena mendapat dukungan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pengabdian masyarakat ini.
- b. Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat dalam pelatihan microsoft powerpoint ini adalah pemberian modul microsoft powerpoint, penjelasan materi menggunakan powerpoint, penjelasan materi menggunakan power point, praktik langsung microsoft powerpoint.
- b. Guru dan siswa Yayasan Ittaqu sebagai peserta pelatihan microsoft powerpoint ini mengikuti kegiatan pelatihan dengan antusias

## PEMBEKALAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA BAGI GURU TAMAN ANAK ASUH MUSLIM (TAAM) ADINDA GRESIK JAWA TIMUR

*Riyan Sisiawan Putra dan Muhammad Rodhiyallah*  
*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya*

### ABSTRAK

Manajemen sumber daya manusia juga menyangkut desain dan implementasi sistem perencanaan, penyusunan karyawan, pengembangan karyawan, pengelolaan karier, evaluasi kinerja, kompensasi karyawan dan hubungan ketenagakerjaan yang baik. Manajemen sumber daya manusia adalah suatu proses menangani berbagai masalah pada ruang lingkup karyawan, pegawai, buruh, manajer dan tenaga kerja lainnya untuk dapat menunjang aktifitas organisasi atau perusahaan demi mencapai tujuan yang telah ditentukan. Bagian atau unit yang biasanya mengurus sdm adalah departemen sumber daya manusia. Selain dari pada itu Manajemen Sumber Daya Manusia merupakan faktor sentral dalam suatu organisasi suatu apapun bentuk serta tujuannya, Organisasi dibuat berdasarkan berbagai visi untuk kepentingan manusia dan dalam pelaksanaan misinya dikelola dan diurus oleh manusia. Jadi manusia merupakan faktor strategis dalam semua kegiatan institusi atau organisasi.

*Kata Kunci : Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM), Taman Anak Asuh Muslim (TAAM)*

### 1. PENDAHULUAN

Manajemen sumber daya manusia adalah suatu proses menangani berbagai masalah pada ruang lingkup karyawan, pegawai, buruh, manajer dan tenaga kerja lainnya untuk dapat menunjang aktivitas organisasi atau perusahaan demi mencapai tujuan yang telah ditentukan. Bagian atau unit yang biasanya mengurus sdm adalah departemen sumber daya manusia atau dalam bahasa Inggris disebut HRD atau *Human Resource Department*.

Manajemen sumber daya manusia juga menyangkut desain dan implementasi sistem perencanaan, penyusunan karyawan, pengembangan karyawan, pengelolaan karier, evaluasi kinerja, kompensasi karyawan dan hubungan ketenagakerjaan yang baik. Manajemen sumber daya manusia adalah suatu proses menangani berbagai masalah pada ruang lingkup karyawan, pegawai, buruh, manajer dan tenaga kerja lainnya untuk dapat menunjang aktifitas organisasi atau perusahaan demi mencapai tujuan yang telah ditentukan. Bagian atau unit yang biasanya mengurus sdm adalah departemen sumber daya manusia. Selain dari pada itu Manajemen Sumber Daya Manusia merupakan faktor sentral dalam suatu organisasi suatu apapun bentuk serta tujuannya, Organisasi dibuat berdasarkan berbagai visi untuk kepentingan manusia dan dalam pelaksanaan misinya dikelola dan diurus oleh manusia. Jadi manusia merupakan faktor strategis dalam semua kegiatan institusi atau organisasi. Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah Suatu proses berbagai masalah pada ruang lingkup karyawan, pegawai, buruh, manager dan tenaga kerja lain nya untuk dapat menunjang aktifitas organisasi atau perusahaan demi mencapai tujuan yang telah di tentukan. (Sya'roni,2013).

French menyatakan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah penarikan, seleksi, pengembangan, pemeliharaan dan penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai baik tujuan-tujuan individu maupun organisasi. (Hani Handoko,2011:3). Manajemen sumber daya manusia (MSDM) didasari pada suatu konsep bahwa setiap karyawan adalah manusia bukan mesin dan bukan semata menjadi sumber daya bisnis. Kajian MSDM menggabungkan beberapa bidang ilmu seperti psikologi, sosiologi.

### 2. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Proses Kegiatan ini dilaksanakan dengan saling memberikan umpan balik serta memberikan solusi terbaik terkait dengan kinerja organisasi dan kinerja individu seluruh Guru yang ada di Taman Anak Asuh Muslim Gresik Jawa Timur. Kegiatan ini dilaksanakan di Taman Anak Asuh Muslim (TAAM) Adinda Menganti Gresik Jawa Timur. Materi Pokok Dalam Kegiatan dengan cara menggali permasalahan-permasalahan yang ada di Guru TAAM Gresik, serta memberikan solusi akan permasalahan tersebut kepada Guru TAAM Gresik

### 3. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dengan cara memberikan informasi bagi organisasi dan pegawai yang dinilai, yaitu mengenai beberapa hal berikut:

1. *Performance Improvement*. Yaitu memungkinkan para Guru dan kepala sekolah untuk mengambil tindakan yang berhubungan dengan peningkatan kinerja.
2. *Compensation adjustment*. Membantu kepala sekolah untuk menentukan siapa

- saja yang berhak menerima kenaikan gaji atau sebaliknya.
3. *Placement decision*. Menentukan promosi, transfer, dan demotion.
  4. *Training and development needs* mengevaluasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan bagi para guru agar kinerja mereka lebih optimal.
  5. *Informational inaccuracies and job-design errors*. Membantu menjelaskan apa saja kesalahan yang telah terjadi dalam manajemen sumber daya manusia terutama seorang guru tentang *job-analysis*, *job-design*, dan sistem informasi manajemen sumber daya manusia.
  6. *External challenges*. Kadang-kadang kinerja guru dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti keluarga, keuangan pribadi, kesehatan, dan lain-lainnya.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemecahan masalah yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memulai penelitian dengan melakukan studi pendahuluan, yaitu melakukan wawancara kepala sekolah Taman Asuh Anak Muslim Adinda Gresik Jawa Timur mengenai permasalahan yang ada pada yayasan TAAM.
- b. Menentukan pendefinisian dan pembatasan masalah yang berguna untuk merumuskan fenomena-fenomena yang ada secara sistematis berdasarkan teori-teori yang sudah ada.
- c. Memberikan solusi kepada kepala sekolah terkait permasalahan SDM (Guru) yang ada di Taman Asuh Anak Muslim Adinda Gresik Jawa Timur dengan memberikan cara penilaian kinerja guru sehingga dapat diketahui penilaian kinerja para guru Taman Asuh Anak Muslim Gresik.

2. Hasil dari pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Ceramah dilakukan untuk menjelaskan informasi tentang pentingnya pengetahuan Manajemen Sumber Daya Manusia dan penilaian kinerja para guru TAAM. Selain itu metode ini dipadu dengan tanya jawab dengan tujuan terjadi kedekatan antara *civitas akademika* (tim PPM) dan para guru. Tanya jawab diharapkan akan lebih menghidupkan suasana kegiatan PPM berupa tanya jawab, diskusi, *sharing* berbagai informasi penilaian kinerja SDM guru. Sehingga setelah ceramah dan diskusi yang dilakukan, para guru dapat lebih berperan

aktif dalam hal penilaian dan peningkatan kinerja para guru Taman Anak Asuh Muslim Gresik. Sehingga didalam kinerja ada beberapa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja itu sendiri diantaranya :

- a. **Efektifitas dan efisiensi**  
Bila suatu tujuan tertentu akhirnya bisa dicapai, kita boleh mengatakan bahwa kegiatan tersebut efektif tetapi apabila akibat-akibat yang tidak dicari kegiatan menilai yang penting dari hasil yang dicapai sehingga mengakibatkan kepuasan walaupun efektif dinamakan tidak efisien. Sebaliknya, bila akibat yang dicari-cari tidak penting atau remeh maka kegiatan tersebut efisien (Prawirosentono, 1999:27).
- b. **Otoritas (wewenang)**  
Otoritas menurut adalah sifat dari suatu komunikasi atau perintah dalam suatu organisasi formal yang dimiliki seorang anggota organisasi kepada anggota yang lain untuk melakukan suatu kegiatan kerja sesuai dengan kontribusinya (Prawirosentono, 1999:27). Perintah tersebut mengatakan apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dalam organisasi tersebut.
- c. **Disiplin**  
Disiplin adalah taat kepada hukum dan peraturan yang berlaku (Prawirosentono, 1999:27). Jadi, disiplin karyawan adalah kegiatan karyawan yang bersangkutan dalam menghormati perjanjian kerja dengan organisasi dimana dia bekerja.
- d. **Inisiatif**  
Inisiatif yaitu berkaitan dengan daya pikir dan kreatifitas dalam membentuk ide untuk merencanakan sesuatu yang berkaitan dengan tujuan organisasi.



Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di TAAM Gresik

## 5. KESIMPULAN

Hasil kegiatan Pengabdian Masyarakat oleh Tim Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya dikemukakan sebagai berikut :

1. Kegiatan pelatihan Manajemen Sumber Daya Manusia yang dilakukan di Taman Anak Asuh Muslim berjalan dengan sukses dengan seluruh dukungan dari berbagai pihak yang terlibat dengan pengabdian masyarakat.
2. Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat untuk Guru Taman Anak Asuh Muslim adalah pemberian materi kinerja organisasi dan kinerja individu.
3. Para guru sangat antusias dalam pelatihan Manajemen Sumber Daya Manusia sehingga ada interaksi positif untuk perbaikan yang berkesinambungan.
4. Materi-materi Manajemen Sumber Daya Manusia ( Penilaian Kinerja



PEMBEKALAN MANAJEMEN USAHA DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN RUMAH  
TANGGA BAGI IBU-IBU PKK RT 08 RW 02 KELURAHAN  
KEBONSARI KECAMATAN JAMBANGAN SURABAYA

*Muhammad Rodhiyallah, Riyan Sisiawan Putra dan Puspandam Katias  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya*

**ABSTRAK**

Didalam perkembangan industri, kemajuan perdagangan, serta unit bisnis sangat merangsang seseorang untuk membeli barang-barang yang menjadi keinginan yang bukan kebutuhan mereka. Seseorang dapat termotivasi untuk memenuhi keinginan, tanpa memikirkan jumlah penghasilan yang diperoleh. Ketika seseorang memperoleh penghasilan cukup tinggi, seseorang cenderung tergoda untuk membelanjakannya dengan membeli barang-barang yang bukan merupakan suatu kebutuhan melainkan keinginan. Pada akhirnya, seseorang harus gali lobang tutup lobang atau untuk pendapatan dan pengeluaran uang yang dipunya lebih besar pasak dari pada tiang. Oleh karena itulah “Pelatihan Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Bagi ibu-ibu PKK RT 08 RW 02 Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Surabaya” sangat perlu dilakukan oleh para Dosen Universitas Nahdlatul Ulama khususnya Fakultas Ekonomi. Dengan tujuan agar keluarga mampu didalam peningkatan pendapatan didalam memenuhi kebutuhan didalam keluarga. Serta kesejahteraan dimaksud meliputi adanya rasa kecukupan, rasa keadilan dan kejujuran, serta rasa ketentraman bathin. Adapun strategi yang perlu dilakukan untuk memecahkan masalah ini adalah melalui proses penyadaran diri, pemberian motivasi terkait peningkatan pendapatan rumah tangga serta penyadaran akan kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi dengan pendapatan kecil. Pencapaian strategi diatas akan mudah jika anggota keluarga dapat memahami didalam peningkatan pendapatan rumah tangga

*Kata Kunci : Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga, ibu-ibu PKK*

**1. PENDAHULUAN**

Perencanaan dan pengelolaan didalam peningkatan Ekonomi Rumah Tangga yang merupakan upaya mempertahankan keberlanjutan hidup keluarga. Dalam bawah sadar manusia bahwa mereka harus bertanggung jawab atas hidupnya sendiri. Setiap orang harus berupaya memenuhi kebutuhan hidupnya, baik yang sudah dirasakan maupun yang timbul di kemudian hari. Pokok permasalahan adalah bagaimana dengan segala daya upaya, seseorang didalam keluarga “cukup” dapat menjamin hidup keluarganya. Pengertian cukup sangat relative bagi setiap orang. Tidak dapat diukur dengan dengan tersedianya materi yang berlebihan. Seseorang dapat merasakan kepuasan apabila tidak selalu merasa kekurangan, dan selalu dikejar oleh kebutuhan yang selalu sangat mendesak, serta tidak terjerumus mereka untuk selalu berhutang atau “tutup lobang gali lobang” serta didalam pemikiran kita harus ada konsep untuk menyadari perlunya pemisahan antara kebutuhan dan keinginan. Didalam perkembangan industri, kemajuan perdagangan, serta unit bisnis sangat merangsang seseorang untuk membeli barang-barang yang menjadi keinginan yang bukan kebutuhan mereka. Seseorang dapat termotivasi untuk memenuhi keinginan, tanpa memikirkan jumlah penghasilan yang diperoleh. Ketika seseorang memperoleh penghasilan cukup tinggi, seseorang cenderung

tergoda untuk membelanjakannya dengan membeli barang-barang yang bukan merupakan suatu kebutuhan melainkan keinginan. Pada akhirnya, seseorang harus gali lobang tutup lobang atau untuk pendapatan dan pengeluaran uang yang dipunya lebih besar pasak dari pada tiang.

Lantas bagaimana cara mengatasi dari hal tersebut? Perencanaan dan pengelolaan didalam peningkatan Ekonomi Rumah Tangga yang berhasil, dapat membantu seseorang mengatur hidupnya dan keluarganya agar dapat keluar dari jerat “tutup lobang gali lobang”. Penegasan yang perlu diperhatikan disini bukanlah “bagaimana cara melakukannya” melainkan “apakah ada kemauan untuk melaksanakan pekerjaan sebagai pendapatan yang awalnya *pasif income* menjadi pendapatan *aktif income*”. Serta bagaimana baiknya cara tersebut tidak akan ada artinya kalau hanya sekedar teori kosong yang tidak pernah diterapkan. Perencanaan dan pengelolaan didalam peningkatan Ekonomi Rumah Tangga lebih mementingkan adanya penghayatan terhadap arti hidup yang mencerminkan setiap tindakan dan keputusan yang kita ambil di dalam memenuhi kebutuhan seseorang. Kemauan didalam pengelolaan, peningkatan serta mengatur ekonomi keluarga dengan sebaik-baiknya, didorong dengan adanya sikap tertentu yang harus dimiliki setiap orang yang ingin mencapai keberhasilan. Sedangkan kemampuan mengaturnya didorong oleh

“keterampilan yang telah dimiliki”. Kedua hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain, bahkan saling melengkapi.

Oleh karena itulah “Pelatihan Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Bagi ibu-ibu PKK RT 08 RW 02 kelurahan kebonsari kecamatan jambangan surabaya. “sangat perlu dilakukan oleh para Dosen Universitas Nahdlatul Ulama khususnya Fakultas Ekonomi. Dengan tujuan agar keluarga mampu didalam peningkatan pendapatan didalam memenuhi kebutuhan didalam keluarga. Serta kesejahteraan dimaksud meliputi adanya rasa kecukupan, rasa keadilan dan kejujuran, serta rasa ketentraman bathin. Adapun strategi yang perlu dilakukan untuk memecahkan masalah ini adalah melalui proses penyadaran diri, pemberian motivasi terkait peningkatan pendapatan rumah tangga serta penyadaran akan kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi dengan pendapatan kecil. Pencapaian strategi diatas akan mudah jika anggota keluarga dapat memahami didalam peningkatan pendapatan rumah tangga yang pada akhirnya dapat mengatur kebutuhan didalam keluarga.

## 2. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Dalam kegiatan tersebut diikuti oleh ibu-ibu PKK RT 08 RW 02 kelurahan kebonsari kecamatan jambangan surabaya dengan jumlah 46 Orang. Proses kegiatan ini dilaksanakan dengan saling memberikan umpan balik serta memberikan solusi terbaik terkait bagaimana meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dengan berwirausaha.

## 3. METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian masyarakat ini akan dilakukan dengan cara:

- a. Tim Pengmas menjelaskan materi yang akan dibahas dan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Tim Pengmas memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan tanya jawab dengan narasumber.
- c. Tim Pengmas meminta pada peserta membagi pengalamannya dalam mengelola ekonomi rumah tangga.
- d. Tim Pengmas mencatat pengalaman peserta di papan tulis, dan membahasnya bersama.
- e. Tim Pengmas mencatat sumbang saran dari peserta di papan tulis dan membahasnya bersama lagi sampai dirasa solusi tersebut dianggap sebagai jalan yang terbaik.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara fakta banyak waktu-waktu yang terluang bagi ibu-ibu rumah tangga, sehingga banyak waktu yang hilang percuma tanpa sentuhan usaha-usaha mandiri untuk mengisi waktu tersebut untuk kegiatan menabah pendapatan keluarga.

Didalam kegiatan tersebut memang harus dapat dimengerti dan dapat memberikan pelajaran kepada ibu-ibu PKK untuk dapat untuk menggugah semangat dan minat usaha tersebut dan jika diperlukan pada tim PPM UNUSA merupakan suatu pioner penggerak yang notabene punya kemampuan lebih dalam hal skill wirausaha. Dengan demikian diharapkan dapat menggugah semangat dan minat untuk berusaha menambah pendapat keluarga khususnya ibu-ibu PKK.

Oleh karenanya usaha-usaha yang memanfaatkan waktu luang yang terbuang bagi ibu-ibu PKK dan berbakat mempunyai jiwa wirausaha, suatu saat tidak menutup kemungkinan menjadi seorang wirausaha yang berhasil dan mapan. Dengan memanfaatkan waktu luang dan tersedia untuk melakukan suatu kegiatan usaha maka waktu terluang tersebut dapat dimanfaatkan sebagai usaha untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh secara continyu dengan memanfaatkan waktu luang tersebut bersifat sambil suatu saat usaha sambil ini dapat menjadi usaha untuk mata pencaharian pokok dengan hasil yang lebih besar. Sehingga dengan demikian dapat berlebihan kalau digunakan sebagai kebutuhan keluarga dengan demikian hasil pendapatan yang lebih tersebut dapat ditabung untuk menambah modal usaha yang lebih besar lagi. Pemecahan masalah yang digunakan pada pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Memulai penelitian dengan melakukan studi pendahuluan, yaitu melakukan wawancara kepala ibu-ibu PKK RT 08 RW 02 kelurahan kebonsari kecamatan jambangan Surabaya.
2. Menentukan pendefinisian dan pembatasan masalah yang berguna untuk merumuskan fenomena-fenomena yang ada secara sistematis berdasarkan teori-teori yang sudah ada.
3. Memberikan solusi kepada kepala sekolah terkait peningkatan pendapatan pereknomian keluarga bagi Ibu-ibu PKK RT 08 RW 02 kelurahan kebonsari kecamatan jambangan surabaya dengan memberikan cara pelatihan dan pengetahuan sehingga dapat mengetahui bagaimana cara meningkatkan perekonomian keluarga dengan berwirausaha.



Pelatihan Peningkatan Ekonomi Keluarga

Hasil dari pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Ceramah dilakukan untuk menjelaskan informasi tentang pentingnya pengetahuan tentang peningkatan perekonomian keluarga dengan tujuan keluarga lebih sejahtera. Selain itu metode ini dipadu dengan tanya jawab dengan tujuan terjadi kedekatan antara *civitas akademika* (tim PPM) dan para ibu-ibu PKK. Tanya jawab diharapkan akan lebih menghidupkan suasana kegiatan PPM berupa tanya jawab, diskusi, *sharing* berbagai informasi peningkatan ekonomi keluarga. Sehingga setelah ceramah dan diskusi yang dilakukan, para ibu-ibu PKK dapat lebih berperan aktif dalam hal peningkatan perekonomian keluarga. Adapun beberapa faktor yang dapat dilaksanakan untuk peningkatan perekonomian keluarga diantaranya :

1. Didalam peningkatan perekonomian keluarga harus mempunyai tujuan tertentu dan mempunyai keinginan keras untuk berwirausaha. Maka didalam pemberian materi tersebut berisi tujuan secara spesifik, realistis dan terukur dalam jangka waktu tertentu. Hal ini dapat meningkatkan motivasi bagi Ibuibu PKK untuk benar-benar melaksanakan kegiatan kewirausahaan.
2. Hindari hutang yang konsumtif dalam berkeluarga, yang namanya hutang pasti menjadi hal yang sangat wajar. Kredit rumah, kredit motor ataupun kredit yang lain menjadi hal yang sangat lumrah dilakukan oleh keluarga yang mempunyai penghasilan dalam kategori cukup, serta pelajaran yang disampaikan untuk hal hutang dapat diperkirakan sesuai dengan kemampuan pemasukan keuangan keluarga.
3. Didalam berwirausaha harus dipikirkan lebih seksama pengertian antara “kebutuhan” dan “keinginan”. Tak jarang kita membelanjakan uang untuk hal yang tak terlalu penting atau hanya didorong keinginan, bukan kebutuhan. Sehingga pelajaran yang dapat diambil adalah

seorang wirausaha haruslah pandai mengatur pengeluaran didalam keluarga maupun didalam menjalankan usaha kewirausahaannya.

## 5. KESIMPULAN

Hasil Pengabdian Masyarakat oleh Tim Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya dikemukakan sebagai berikut :

1. Kegiatan pelatihan peningkatan perekonomian keluarga yang dilaksanakan pada ibu-ibu PKK RT 08 RW 02 kelurahan kebonsari kecamatan jambangan surabaya berjalan dengan sukses dengan seluruh dukungan dari berbagai pihak yang terlibat dengan pengabdian masyarakat.
2. Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat untuk ibu-ibu PKK RT 08 RW 02 kelurahan kebonsari kecamatan jambangan surabaya diantaranya bagaimana cara berwirausaha dengan baik sesuai dengan harapan.
3. Para Ibu-ibu PKK RT 08 RW 02 kelurahan kebonsari kecamatan jambangan surabaya sangat antusias terhadap pelatihan yang dilaksanakan.
4. Materi-materi peningkatan penilaian keluarga sebagai pedoman para ibu-ibu PKK RT 08 RW 02 kelurahan kebonsari kecamatan jambangan surabaya untuk lebih baik didalam berwirausaha.

## PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA UNTUK MEMULAI USAHA OLAHAN BANDENG DI DESA JENGGOLO SIDOARJO

Riyan Sisiawan Putra S.E., M.SM<sup>1</sup>

Yunia Insanatul Karimah S.E., MM<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Prodi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

### ABSTRAK

Pembinaan dan pengembangan industri kecil merupakan topik penting yang harus terus dikaji, disempurnakan dan ditingkatkan agar penanganannya menjadi lebih efektif. Secara khusus hal tersebut adalah upaya untuk mengoptimalkan pembinaan dalam rangka pengembangan industri kecil. Sektor industri kecil memiliki peluang besar sebagai sektor tulang punggung perekonomian, dan mengalami perkembangan sangat cepat dengan menggunakan teknologi yang semakin maju dan canggih. Dalam upaya peningkatan produktivitas sektor industri kecil maka diperlukan usaha-usaha dalam rangka mendukung perkembangannya. Hal tersebut mengingatkan bahwa sektor ini mempunyai peranan yang sangat besar dalam perekonomian suatu bangsa. Secara sederhana dapat dikemukakan secara ringkas tentang faktor-faktor dan kendala yang harus dihadapi dalam mengelola dan menjalankan suatu industri kecil. Banyak Usaha Kecil Menengah (UKM) yang beroperasi tanpa karyawan. Semua aspek dikerjakan sendiri oleh pemiliknya, kadang dibantu teman dan keluarga. Ketika tiba saatnya harus merekrut karyawan hal ini dianggap sebagai suatu lompatan besar karena kerjaan pemilik UKM kini bertambah. Manajemen sumber daya manusia untuk UKM sangat penting agar usaha yang didirikan bisa berkembang dan tidak mengalami kebangkrutan. Manajemen sumber daya manusia pada dasarnya merupakan perencanaan, pengembangan, perbaikan atau evaluasi kinerja karyawan dengan tujuan efektivitas dan bersifat langsung pada semua karyawan.

*Kata Kunci : Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga, ibu-ibu PKK*

### 1. PENDAHULUAN

Dalam sektor perikanan, Kabupaten Sidoarjo mengandalkan bandeng dan udang sebagai komoditas unggulan yang dijadikan maskot Kabupaten Sidoarjo. Dari total produksi budi daya tambak di Kabupaten Sidoarjo, produksi kedua komoditas tersebut mencapai lebih dari 85% dan sekitar 70% nya merupakan produksi bandeng (www.wpi.kkp.go.id, 2015). Dari tahun ke tahun produksi bandeng mengalami peningkatan sekitar 3,5% dengan luas lahan tambak yang semakin bertambah dan tentunya dengan jumlah petani tambak yang juga ikut bertambah.

Total produksi bandeng tahun 2015 diprediksi mencapai 23.164 ton, dengan luas tambak sekitar 15.530 hektare (www.dprd-sidoarjokab.go.id, 2015). Dari jumlah tersebut, Kabupaten Sidoarjo telah berusaha untuk mewujudkan daerah Sidoarjo sebagai daerah Agropolitan Perikanan. Konsep Agropolitan merupakan upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengembangkan daerah melalui optimalisasi sumber daya tumbuhan dan hewan, yaitu pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan. Jika sebuah kawasan hanya memiliki potensi perikanan, maka dapat pula disebut sebagai minapolitan (www.id.wikipedia.org, 2015). Pengembangan agropolitan yang direncanakan menekankan

keterkaitan dalam pengembangan sektor hulu hingga hilir yaitu industri pengolahan.

Tambak bandeng di Sidoarjo banyak terdapat di daerah-daerah seperti: Desa Banjar Kemuning, Desa Kalanganyar, Desa Segoro Tamak, dan Desa Gesik Semanggi. Dari daerah-daerah penghasil bandeng tersebut kegiatan pemasaran pasca panen adalah, 91% dari total produksi dijual di pasar lokal, 6 % di pasar propinsi dan 3% di pasar nasional (Bappeda dan FE Unair, 2003). Kegiatan pengolahan bandeng pada pasar lokal masih bersifat sederhana dan terbatas, baik secara kualitas, kuantitas, maupun tingkat harga sehingga tidak mampu bersaing di pasar (Bappeda, 2003). Beberapa aneka olahan yang dihasilkan selama ini diantaranya Bandeng Tanpa Duri (Batari), bandeng *crispy*, bandeng presto, surimi, nugget, rolade, *fish cake*, sosis, otak-otak, krupuk ikan, dan krupuk kaldu ikan.

Berdasarkan data susenas BPS tahun 2008, tingkat konsumsi ikan warga Sidoarjo mencapai 19,28 kg/kapita. Preferensi konsumsien Sidoarjo terhadap bandeng berada pada peringkat ke-2, setelah ikan nila/mujair. Sedangkan konsumsi udang berada pada urutan ke-5. Melihat preferensi konsumen terhadap ikan bandeng yang sangat tinggi, sangat memungkinkan untuk daerah-daerah di Sidoarjo mengembangkan potensi hasil perikanan pada industri pengolahan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kejenuhan pasar akan

kebutuhan ikan bandeng, sehingga dibutuhkan adanya diferensiasi produk yang dapat diwujudkan pada inovasi pengolahan bandeng yang lebih variatif dan memiliki rasa yang ramah di lidah masyarakat.

Produksi bandeng yang semakin hari semakin melimpah, tidak menutup kemungkinan jika suatu hari pasar mengalami kejenuhan akan kebutuhan ikan bandeng, karena masing-masing produk selalu memiliki siklus hidup produk. Untuk mengantisipasi permintaan bandeng yang menurun karena kejenuhan pasar terhadap produk bandeng, dibutuhkan alternatif lain berupa inovasi dalam pengolahan bandeng. Inovasi ini dibutuhkan agar produksi bandeng mampu bertahan dan terus tumbuh, serta mampu memperluas pasar baru bagi produksi olahan bandeng. Selain itu, kegiatan ini juga bermanfaat untuk menghindari kerugian petani tambak yang dikarenakan kelebihan ketersediaan.

Jika selama ini kita mengenal bandeng hanya divariasikan pada bentuk bandeng tanpa duri, bandeng crispy, dan otak-otak bandeng, kali ini tim pengmas dari Unusa bersama mitra mencoba untuk memberikan stimuli ide bisnis yang baru terkait pengolahan bandeng, yaitu roti gulung bandeng dan kroket bandeng. Kegiatan ini sekaligus untuk memberdayakan perekonomian warga di daerah Jenggolo Sidoarjo, terutama mayoritas ibu-ibu rumah tangga yang berada di daerah tersebut. Diharapkan dari kegiatan ini, daerah mitra yaitu masyarakat di kampung Jenggolo mampu menjadi kawasan perintis Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pengolahan bandeng dalam rangka mewujudkan Kabupaten Sidoarjo sebagai kota minapolitan.

Sekarang ini pembinaan dan pengembangan industri kecil merupakan topik penting yang harus terus dikaji, disempurnakan dan ditingkatkan agar penanganannya menjadi lebih efektif. Secara khusus hal tersebut adalah upaya untuk mengoptimalkan pembinaan dalam rangka pengembangan industri kecil. Sektor industri kecil memiliki peluang besar sebagai sektor tulang punggung perekonomian, dan mengalami perkembangan sangat cepat dengan menggunakan teknologi yang semakin maju dan canggih. Dalam upaya peningkatan produktivitas sektor industri kecil maka diperlukan usaha-usaha dalam rangka mendukung perkembangannya. Hal tersebut mengingatkan bahwa sektor ini mempunyai peranan yang sangat besar dalam perekonomian suatu bangsa. Secara sederhana dapat dikemukakan secara ringkas tentang faktor-faktor dan kendala yang harus dihadapi dalam mengelola dan menjalankan suatu industri kecil. Banyak Usaha Kecil Menengah (UKM) yang beroperasi tanpa karyawan. Semua aspek dikerjakan sendiri oleh pemiliknya, kadang dibantu teman dan keluarga. Ketika tiba saatnya harus merekrut karyawan hal ini dianggap sebagai suatu lompatan besar karena kerjaan pemilik UKM

kini bertambah. Manajemen sumber daya manusia untuk UKM sangat penting agar usaha yang didirikan bisa berkembang dan tidak mengalami kebangkrutan. Manajemen sumber daya manusia pada dasarnya merupakan perencanaan, pengembangan, perbaikan atau evaluasi kinerja karyawan dengan tujuan efektivitas dan bersifat langsung pada semua karyawan.

## 2. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Proses pendekatan yang digunakan oleh pihak tim pengabdian masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unusa untuk memahami permasalahan yang dialami oleh warga kampung Jenggolo adalah dimulai dengan tahap observasi masyarakat dan lingkungan. Setelah itu tim melakukan pendekatan untuk mengetahui kebiasaan dan aktivitas sehari-hari masyarakat di lingkungan tersebut, dan yang terakhir Tim mulai mencari informasi terkait permasalahan yang sedang dialami oleh masyarakat sekitar, dan merumuskan solusinya yaitu bagaimana menciptakan suatu kegiatan positif yang dapat menghasilkan uang (wirausaha) tanpa harus meninggalkan rumah bagi ibu-ibu rumah tangga di Desa Jenggolo 1 RT.2 Sidoarjo?



Pelatihan Peningkatan Ekonomi Keluarga

Solusi yang ditawarkan dalam skema kegiatan kewirausahaan bagi masyarakat terutama masyarakat Kampung Jenggolo I RT.2 Sidoarjo menyangkut hal pokok untuk menjawab permasalahan yang ada:

- a. Pelatihan pengelolaan sumber daya manusia maka mitra dapat mengelola sumber daya manusiaperusahaan dengan baik.
- b. Pelatihan pembuatan produksi produk diharapkan mitra dapat meningkatkan kualitas produknya dan dapat bersaing dengan competitor.
- c. Pelatihan serta pendampingan pembuatan strategi pemasaran untuk UMKM Pemula sebagai sarana pemasaran produk diharapkan produk yang dihasilkan dapat dikenal oleh masyarakat sehingga penjualan dapat terus meningkat.

### 3. METODE PELAKSANAAN

Adapun materi dan jadwal pendampingan dalam mengelola usaha Olahan Bandeng di Desa Jenggolo Sidoarjo Jawa Timur adalah sebagai berikut :

No	Rencana Kegiatan	Jadwal Kegiatan
1	Observasi Masyarakat dan Lingkungan	1 Februari 2016
2	Pendekatan kepada Masyarakat dan Pencarian Informasi terkait kegiatan Masyarakat sekitar	2 Februari 2016
3	Identifikasi Masalah dan Penentuan Solusi	3 Februari 2016
4	Pelatihan tentang Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Usaha Olahan Bandeng	4 Februari 2016
5	Pelatihan tentang Pengelolaan Sumber Daya Manusia Usaha Olahan Bandeng	5 Februari 2016
6	Pelatihan tentang Pengendalian Sumber Daya Manusia Usaha Olahan Bandeng	6 Februari 2016
7	Pemantauan aktivitas Pengelolaan Sumber Daya Manusia dan Evaluasi	7 Februari 2016

#### Jadwal pendampingan dalam mengelola usaha Olahan Bandeng

Berdasarkan permasalahan yang ada di bab sebelumnya maka metode pelaksanaan pendampingan usaha olahan bandeng pada Ibu-Ibu PKK Desa Jenggolo Sidoarjo ini adalah :

1. Peningkatan Pengetahuan Mitra dalam mengelola sumber daya manusia perusahaan. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan mitra dalam mengelola karyawan perusahaan dilakukan dengan metode pelatihan mengenai manajemen sumber daya manusia yang terdiri dari perencanaan, pemilihan atau seleksi, pelatihan dan pengendalian serta penilaian terhadap kinerja karyawan. Tahap awal dari manajemen ini adalah perencanaan

dimana UKM ini memerlukan pekerja dalam jumlah kecil atau banyak. Perencanaan tentang tenaga kerja ini terdiri dari berapa banyak pekerja yang dibutuhkan, apa saja yang akan mereka kerjakan atau pekerjaan apa yang akan mereka kuasai, struktur organisasi dalam perusahaan yang akan dibangun dan juga segala hal yang menyangkut ketenagakerjaan.

2. Peningkatan keterampilan Mitra dalam Membuat Produk.

Upaya yang dilakukan dalam penanganan masalah mitra dalam peningkatan kemampuan mitra dalam mendesain produk adalah dengan melakukan pelatihan serta pendampingan kepada Ibu-Ibu PKK Desa Jenggolo Sidoarjo dalam pembuatan usaha olahan bandeng. Kami akan mengajarkan proses produksi bagaimana mengolah bandeng menjadi makanan modern yang banyak diminati oleh masyarakat saat ini. Adapun jenis olahan bandeng yang akan kami ajarkan adalah Roti Gulung Bandeng dan Krokot Bandeng. Kami akan melakukan pendampingan Olahan Bandeng dari mengolah bahan mentah sampai menjadi bahan jadi yang siap untuk dijual. Diharapkan setelah mitra dilakukan pendidikan dan pelatihan serta pendampingan pembuatan desain produk diharapkan mitra dapat meningkatkan kualitas produknya dan dapat bersaing dengan kompetitor.

3. Peningkatan kemampuan mitra dalam memasarkan produk.

Upaya yang dilakukan dalam menangani permasalahan pemasaran dilakukan dengan cara pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan strategi pemasaran on line melalui web, *e-commerce* adalah membeli atau menjual produk atau jasa melalui media elektronik, salah satunya adalah melalui media internet. Melalui *e-commerce* ini pelanggan tidak perlu lagi datang ke sebuah toko untuk membeli barang yang diinginkan tetapi pelanggan dapat secara langsung memesan barang mereka melalui internet. Selain lebih mudah penerapannya, dalam segi biaya juga bisa di katakan murah, berbisnis di internet juga efisien terhadap waktu. Diharapkan dengan dilakukan pendidikan dan pelatihan serta pendampingan pemasaran produk diharapkan produk yang dihasilkan dapat dikenal oleh masyarakat sehingga penjualan dapat ditingkatkan

Dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan pada ibu-ibu PKK Desa Jenggolo Sidoarjo melibatkan 7 dosen yang berasal dari 2 prodi yang berbeda, yaitu prodi Manajemen dan Prodi Akuntansi. Hal ini dilakukan dalam rangka pemecahan permasalahan mitra yang dipandang dari segi manajemen sumber daya manusia, akuntansi dan keuangan, manajemen pemasaran

serta aspek peningkatan skill mitra terhadap teknologi produksi diharapkan dengan sinergi yang baik dapat membantu memecahkan permasalahan yang mitra hadapi. Adapun komposisi sumber daya manusia dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut :

No	Nama	Kepakaran
1	Dosen dari S1 Manajemen Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yaitu : 1) Drs. Ismail. MBA. Ak. CA 2) Putri Mahanami SM. MSM 3) Denis Fidra K. S. Si.MM 4) Riyan Sisiawan SE. MSM 5) Yumis Insanatul K. SE.MM	Dosen manajemen di Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya mempunyai keahlian di bidang manajemen sumber daya manusia, pemasaran dan produksi. Pada program pendampingan dalam mengelola karyawan usaha olahan bandeng bertugas memberikan pelatihan dan pendampingan dalam mengelola karyawan, memproduksi olahan bandeng dan memasarkan produk.
2	Dosen dari S1 Akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yaitu : 1) Endah Tri Wahyuningtyas. SE. MA. 2) Hidayatul Khususah	Keduanya merupakan dosen Akuntansi di Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang mempunyai keahlian akuntansi keuangan. Pada program pendampingan dalam mengelola usaha olahan bandeng mereka bertugas memberikan pelatihan dan pendampingan dalam membuat dan menyusun laporan keuangan, mengelola keuangan, hutang dan piutang usaha.

Tabel Komposisi Sumber Daya Manusia

**5. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Target luaran setelah selesainya Program Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya ini diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan warga masyarakat di Desa Jenggolo 1 RT.2 Sidoarjo, yaitu UKM tersebut mampu menyelesaikan permasalahan yang berkenaan pengelolaan sumber daya manusia, proses produksi serta memasarkan produknya di masyarakat sehingga produktivitas perusahaan dapat meningkat yang berdampak pada keuntungan yang dihasilkan di masa yang akan datang. Diharapkan dengan pelatihan ini usaha kecil menengah semakin berkembang dan dapat bersaing dengan produk kompetitor serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar perusahaan. Dalam kegiatan pendampingan ini terdapat beberapa kegiatan antara lain :

1. Peningkatan pengembangan ilmu dan teknologi perguruan tinggi melalui pelatihan pengelolaan sumber daya manusia perusahaan, pelatihan pembuatan produk dan memasarkan produk. Dari kegiatan pelatihan ini diharapkan mitra dapat mengelola usahanya dengan baik dan dapat menciptakan produk yang mempunyai daya saing dengan kompetitor serta dapat diterima di pasar luas.
2. Target keberhasilan pencapaian tujuan

No	Indikator	Baseline	Middle	Finish
1	Kemampuan mengelola sumber daya manusia	Rendah (20%)	60% mampu	90% mampu
2	Kemampuan menggunakan teknologi produksi	Rendah (20%)	60% mampu	70% mampu
3	Kemampuan mengembangkan model	Rendah (20%)	40% mampu	80% mampu
4	Kemampuan memasarkan produk	Rendah (20%)	40% mampu	80% mampu
5	Kemampuan bersaing dengan kompetitor	40%	50% mampu	90% mampu

3. Luaran yang dihasilkan  
 Dari sisi luaran yang dihasilkan dari adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Tim Pengmas dari Universitas NU Surabaya ini adalah:
  - a. Peningkatan kesadaran warga masyarakat Desa Jenggolo Sidoarjo mengenai potensi nilai jual lebih dari produksi olahan bandeng yang selama ini menjadi primadona hasil perikanan di Sidoarjo.
  - b. Penerapan teknik pengolahan bandeng menjadi makanan modern yang memiliki nilai jual lebih.
  - c. Laporan kegiatan

**6. KESIMPULAN**

Program pendampingan dalam mengelola usaha olahan bandeng di Desa Jenggolo Sidoarjo dapat diselenggarakan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun belum semua peserta pelatihan menguasai dengan baik materi yang disampaikan. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti pendampingan dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu pelatihan berakhir.

## PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG PENTINGNYA BERPERILAKU SEHAT DAN SELAMAT DI JALAN RAYA PADA PELAJAR SMK FARMASI SURABAYA

Friska Ayu, S.KM., M.KKK<sup>1</sup>

Merry Sunaryo, S.KM., M.KKK<sup>2</sup>

RR.Galuh Ajeng Indu Dewi, S.KM., MKes<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

### ABSTRAK

Kecelakaan lalu lintas adalah kecelakaan yang terjadi di jalan raya dengan melibatkan kendaraan bermotor. Berdasarkan data dari Satlantas Polwiltabes Kota Surabaya tahun 2015 jumlah kejadian kecelakaan lalu lintas sebanyak 20.531 kasus, jumlah kasus ini lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2014 yakni sebanyak 18.896 kasus. Fakta yang ada kemudian menunjukkan bahwa sebagian besar korban kecelakaan di dominasi oleh kalangan pelajar. Tujuan umum dari kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi kepada para pelajar di SMK Farmasi Surabaya terkait tata cara berperilaku sehat dan aman dalam berkendara di jalan raya.

Hasil survei yang dilakukan menunjukkan bahwa dari 40 orang pelajar yang menjadi responden dalam kegiatan ini, sebagian besar memiliki kemampuan dan pengalaman untuk mengendarai kendaraan bermotor lebih dari 2 tahun dan jarak yang ditempuh lebih dari 10 km setiap harinya namun sebagian besar juga pelajar belum memiliki surat izin mengemudi kendaraan bermotor (SIMC). Para pelajar ini juga pernah memiliki pengalaman mengalami kecelakaan saat berlalu lintas, adapun penyebab dari kecelakaan tersebut adalah para pelajar masih kurang berhati-hati dalam mengendarai kendaraannya.

Baik atau buruk sikap seseorang dalam berkendara dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang, apabila pendidikan tentang keselamatan berkendara di jalan raya tidak disosialisasikan, maka dampaknya peluang para pelajar menjadi korban kecelakaan di jalan raya akan semakin besar. Oleh karena itu edukasi mengenai perilaku sehat dan aman di jalan raya sangat diperlukan dalam praktik keselamatan dan kesehatan berkendara, karena dalam berkendara yang aman diperlukan suatu respon yang cepat dan tepat sehingga pengendara bisa lebih tanggap akan lingkungan sekitar dan mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas.

*Keyword:* perilaku sehat berkendara, kecelakaan motor, pelajar SMK

### 1. PENDAHULUAN

Di era Masyarakat Ekonomi ASEAN saat ini menuntut masyarakat modern untuk mempunyai mobilitas yang tinggi dalam beraktivitas. Mobilitas yang tinggi tersebut mendorong tingginya kepadatan lalu lintas, baik barang maupun manusia di seluruh dunia. Melihat perkembangan yang ada dari kepadatan lalu lintas tersebut, semakin banyak ditemukan fakta yang menunjukkan bahwa jalan raya justru menjadi ladang pembunuhan manusia modern. Terdapat fenomena yang menunjukkan bahwa kendaraan bermotor menjadi pembunuh dengan banyak korban melebihi keseluruhan korban perang termasuk dalam dua perang dunia. Korban kecelakaan jalan raya juga lebih banyak dibandingkan dengan korban kecelakaan angkutan udara, laut, danau, maupun kereta api

Menurut perkiraan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2020 penyebab terbesar ketiga kematian adalah kecelakaan jalan raya, tepat dibawah penyakit jantung dan depresi. WHO mencatat bahwa 1 juta orang di seluruh dunia meninggal setiap tahunnya di jalan raya akibat kecelakaan, dimana 40% diantaranya berusia 25 tahun. Sementara itu, jutaan orang lainnya

mengalami luka parah dan cacat fisik akibat kecelakaan.

Angka kecelakaan di Indonesia menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya. Data dari Departemen Perhubungan untuk tahun 2009 kejadian kecelakaan di jalan raya telah memakan korban sebesar 18.205 orang meninggal dunia yang apabila diambil rata-ratanya maka setiap hari terdapat 49 orang meninggal karena kecelakaan di jalan. Menurut Kepala Bidang Manajemen Operasional Rekayasa Lalu Lintas Korp Lalu Lintas Mabes Polri Kombes Pol Unggul Sedianoro, berdasarkan data Korps Lalu Lintas Mabes Polri hingga September 2015 jumlah kasus kecelakaan lalu lintas mencapai 23.000 kasus. Dari 23.000 kasus yang terjadi, sebagian besar korban meninggal dunia yang harus merengas nyawa diatas aspal.

### 2. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Sasaran pada kegiatan ini adalah para pelajar di SMK Farmasi Surabaya, SMK Farmasi Surabaya, Jl. Kupasari Pendukuhan Bar. No 3-5, Kota Surabaya.

### 3. METODE PELAKSANAAN

Pengendalian dan pencegahan kecelakaan lalu lintas dapat dilakukan dengan membangun budaya keselamatan dalam berkendara di Indonesia sejak dini pada generasi muda, hal ini perlu dilakukan untuk membiasakan para pelajar untuk berperilaku aman dan sehat dalam berkendara di jalan raya. Beberapa hal yang perlu diketahui bahwa perilaku mahasiswa pengendara motor dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal yaitu: usia, pendidikan, keterampilan, sikap, pengetahuan, persepsi. Faktor eksternal yaitu: pelatihan tentang perilaku sehat dan aman dalam berkendara, kondisi jalan, kondisi lingkungan serta kondisi kendaraan.

Mengingat semakin meningkatnya jumlah korban kecelakaan lalu lintas di jalan raya yang memakan korban sebagian besar merupakan pelajar maka perlu dibangun budaya keselamatan dalam berkendara di Indonesia sejak dini pada generasi muda, hal ini perlu dilakukan untuk membiasakan para pelajar untuk berperilaku aman dan sehat dalam berkendara. Berbagai program dan upaya telah dilakukan untuk mengurangi tingginya angka kecelakaan lalu lintas, salah satu upaya adalah pengenalan cara berkendara yang baik dan benar melalui sosialisasi atau penyuluhan.

Menurut Koentjaraningrat (2009) bahwa Sosialisasi adalah proses belajar yang dialami individu sejak masa kanak-kanak hingga masa tuanya. Ia belajar pola-pola tindakan dalam interaksi dalam segala macam individu sekelilingnya yang mengembangkan aneka peran sosial yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Jadi melakukan sosialisasi dianggap tepat karena para pelajar dapat menambah wawasannya terkait berperilaku sehat dan aman dalam berkendara selain itu dapat mengetahui dampak dari berkendara secara ugul-ugalan pada kesehatan dan keselamatan jiwanya sendiri, sehingga setelah mengikuti sosialisasi diharapkan agar para pelajar lebih waspada dalam berkendara di jalan raya.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah dan Tanya jawab. Ceramah dilakukan untuk mensosialisasikan informasi tentang pentingnya berperilaku sehat dan aman dalam berkendara di jalan raya. Selain itu metode ini dipadu dengan tanya jawab dengan tujuan terjadi kedekatan antara *civitas akademika* (tim PPM) dengan para pelajar SMK Farmasi Surabaya, sehingga para *civitas akademika* dapat berbagi informasi tentang tata cara pencegahan agar tidak terjadi kecelakaan lalu lintas di jalan raya agar para pelajar dapat meningkatkan budaya berperilaku sehat dan aman dalam berkendara di jalan raya dan lebih mawas diri.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada tgl 18 Mei 2016, bertempat di SMK Farmasi

Surabaya Jl. Kapasari No.3-5, Kapasari, Genteng, Kota Surabaya.

#### b. Jadwal Kegiatan

No	Hari/Tanggal	Waktu	Nama Kegiatan	Penanggungjawab
1	Rabu, 18 Mei 2016	07.00-08.00	Persiapan Sosialisasi	Sa'diyah Nur Qosamah
2	Rabu, 18 Mei 2016	08.00-09.30	Sosialisasi	Muhammad Fakhri
3	Rabu, 18 Mei 2016	09.30-10.00	Persiapan Donor Darah	Andrian Wahyu Setiawan
4	Rabu, 18 Mei 2016	10.00-11.00	Donor Darah	Indra Nurdiansanto
5	Rabu, 18 Mei 2016	11.00-selesai	Persiapan kembali Kampus B UNUSA	Hilzem Dhotif

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden di SMK Farmasi Surabaya, Tahun 2016

Karakteristik Responden		n	%
Umur	< 17 Tahun	18	45.0
	≥ 17 Tahun	22	55.0
Jenis Kelamin	Perempuan	33	82.5
	Laki-Laki	7	17.5
Pengalaman Mengemudi	Ada	40	100.0
	Tidak Ada	3	7.5
Kepemilikan SIM C	Ada	37	92.5
	Tidak Ada	40	100.0
Jenis Kendaraan	Motor	40	100.0
	Lama Mengendarai Kendaraan	31	77.5
Jarak Mengendarai Kendaraan	>2 Tahun	9	22.5
	1-2 Tahun	32	80.0
	>10 km/hari	8	20.0
Pengalaman Kecelakaan dalam Berkendara	Ada	29	72.5
	Tidak Ada	11	27.5
Pengetahuan Bahaya Kecelakaan Berkendara	Ya	37	92.5
	Tidak	3	7.5
Jumlah		40	100.0

(Sumber: Data Primer, 2016)

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar pelajar yang menjadi responden dalam kegiatan ini berusia kurang dari 17 Tahun yaitu sebanyak 22 orang (55%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 33 orang (82,5%). Semua pelajar memiliki pengalaman mengendarai kendaraan bermotor namun tidak memiliki surat izin untuk mengemudi kendaraan bermotor (SIM C) yakni sebanyak 37 orang (92,5%). Jarak yang biasa ditempuh oleh para pelajar dalam sehari sebagian besar lebih dari 10 km/hari. Dari 40 orang responden, 29 orang (72,5%) mengaku pernah mengalami kecelakaan lalu lintas di jalan raya sedangkan untuk tingkat pengetahuan akan dampak dari bahaya kecelakaan dalam berkendara sebanyak

Tabel 4.2 Gambaran Kejadian Kecelakaan dalam Berkendara di SMK Farmasi Surabaya, Tahun 2016

Pengalaman Kejadian Kecelakaan		n	%
Jumlah Pengalaman Kecelakaan Berkendara	>3 Kali	8	27.6
	1-3 Kali	21	72.4
Penyebab Kecelakaan Berkendara	Kurang hati-hati	24	82.7
	Tidak Memakai Helm	5	17.3
Jumlah		29	100.0

(Sumber: Data Primer, 2016)

Data dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 40 orang pelajar yang menjadi responden dalam kegiatan ini, 29 orang diantaranya mengaku pernah mengalami kecelakaan lalu lintas. Adapun rata-rata jumlah kecelakaan yang dialami oleh para responden adalah antara 1-3 kali sebanyak 21 orang. Alasan dari penyebab kecelakaan berkendara 82,7 % diakibatkan karena para pelajar kurang berhati-hati dalam mengendarai kendaraanya, ada beberapa responden yang pernah menjadi korban di tabrak, beberapa responden lainnya juga mengaku mengendarai kendaraan bermotor dengan kecepatan

yang tinggi dan ada pula responden yang pada saat berkendara tidak memakai helm (17,3%).

**Tabel 4.3 Gambaran Pengetahuan Tentang Berkendara secara Sehat dan Aman Pada Pelajar di SMK Farmasi Surabaya, Tahun 2016**

Tingkat Pengetahuan	n	%
Kurang	9	22.5
Cukup	20	50.0
Baik	11	27.5
Jumlah	40	100.0

(Sumber: Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4.3 tentang gambaran tingkat pengetahuan tentang cara berkendara yang sehat dan aman pada pelajar di SMK Farmasi Surabaya menunjukkan bahwa sebagian besar pelajar memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yakni sebanyak 20 orang dan yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 9 orang (22,5%) dari total responden sebanyak 40 orang.

Angka kematian akibat kecelakaan lalu lintas di Indonesia termasuk tinggi. Menurut Kepala Bidang Manajemen Operasional Rekayasa Lalu Lintas Korp Lalu Lintas Mabes Polri Kombes Pol Unggul Sedianoro, berdasarkan data Korps Lalu Lintas Mabes Polri hingga September 2015 jumlah kasus kecelakaan lalu lintas mencapai 23.000 kasus.

Menurut data dari Satlantas Polwiltabes Kota Surabaya sepanjang tahun 2015 jumlah kejadian kecelakaan lalu lintas sebanyak 20.531 kasus, jumlah kasus pada tahun 2015 lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2014 yakni sebanyak 18.896 kasus. Data kecelakaan tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada jumlah kejadian tetapi tidak berbanding lurus dengan jumlah korbannya, karena total korban yang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas pada tahun 2014 sebesar 5.573 jiwa dan mengalami penurunan pada tahun 2015 yakni sebanyak 5.288 jiwa.

Kecelakaan lalu lintas terjadi biasanya disebabkan oleh tindakan yang tidak aman (*unsafe action*), yaitu dimana suatu perilaku atau kebiasaan tidak aman dari seseorang yang menimbulkan bahaya terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Kondisi tidak aman (*unsafe condition*) adalah terdapat kondisi tidak aman yang dapat membahayakan seseorang.

Pada kegiatan ini dilakukanlah survei terkait gambaran perilaku sehat dan aman dalam berkendara di jalan raya pada para pelajar di SMK Farmasi Surabaya sebanyak 40 orang. Dari hasil survei diketahui bahwa sebagian besar pelajar memiliki pengalaman dalam mengendarai motor sudah lebih dari 2 tahun, akan tetapi sebagian besar pelajar (37 orang) belum memiliki surat izin mengemudi kendaraan bermotor (SIM C) namun mereka rata-rata sehari mampu berkendara 1-10 km. Hal ini dikarenakan sebagian besar pelajar yang menjadi responden dalam kegiatan ini masih berusia kurang dari 17 tahun.

Hasil survei juga menunjukkan bahwa dari 40 orang pelajar yang berpartisipasi dalam kegiatan ini, 29 orang diantaranya pernah mengalami kecelakaan saat berkendara sebanyak 1-3 kali, adapun penyebab kecelakaannya adalah karena para pelajar kurang berhati-hati, mulai dari kebiasaan para pelajar dalam mengendarai motor dengan kecepatan diatas rata-rata, ada juga karena saat mengendarai kendaraan dalam keadaan mengantuk ataupun melamun, ada juga pelajar yang menjadi korban tabrak dari kendaraan lain, dan juga masih kurang disiplin para pelajar dalam menggunakan helm saat berpergian jarak jauh maupun dekat. Melihat fenomena ini mengambarkan bahwa masih banyak para pelajar yang melakukan kebiasaan yang tidak aman saat berkendara.

Dalam kegiatan ini juga di lakukan survei mengenai bagaimana tingkat pengetahuan, kemampuan dan perilaku para pelajar SMK Farmasi Surabaya dalam berkendara secara sehat dan aman. Hasil survei menunjukkan bahwa untuk tingkat pengetahuan dan kemampuan para pelajar dalam berkendara dinilai cukup baik, ini menunjukkan bahwa para pelajar mengetahui cara berkendara, namun masih kurang memahami bagaimana cara mengendarai kendaraan yang sehat dan aman, seperti misalnya apabila saat lampu lalu lintas menunjukkan warna merah, seharusnya para pelajar berhenti di belakang marka jalan, selain itu banyak juga para pelajar yang tidak memberikan lampu sein saat akan berbelok. Hal ini berarti para pelajar masih perlu mendapatkan pengarahan dan pembinaan terkait cara berkendara yang sehat dan aman di jalan raya.

Menurut Harthana (2008) menyatakan bahwa pengetahuan tentang keselamatan dalam berkendara di jalan raya perlu diberikan kepada pengendara, khususnya para pelajar, hal ini dimasukkan dalam kurikulum pendidikan kesehatan dan jasmani ataupun diberikan melalui penyuluhan yang dilaksanakan oleh beberapa mahasiswa maupun oleh pihak kepolisian. Jika pendidikan tentang keselamatan berkendara di jalan raya tidak disosialisasikan lebih lanjut maka dampaknya peluang para pelajar menjadi korban kecelakaan di jalan raya akan semakin besar.

Hasil survei mengenai perilaku para pelajar dalam berkendara secara sehat dan aman dalam berkendara di jalan raya dinilai baik, dari 40 orang pelajar yang menjadi responden, 18 orang diantaranya belum menerapkan cara berkendara secara sehat dan aman dalam berkendara dan sisanya sebanyak 22 orang sudah mampu menerapkan. Perilaku responden pada pernyataan jika berbelok tidak harus menghidupkan lampu sein terlebih dahulu, responden menjawab tidak setuju, pada praktiknya kadang-kadang masih berbelok tanpa menghidupkan lampu sein, sikap responden tentang pernyataan ini perlu untuk ditingkatkan lagi, karena walaupun saat berbelok kita dapat melihat

secara langsung keadaan disekitar tanpa harus menghidupkan lampu sein tetap saja hal tersebut akan membahayakan dan dapat mengakibatkan kecelakaan karena pada saat melihat keadaan sekitar konsentrasi akan terbagi antara konsentrasi mengemudi dengan konsentrasi pada lingkungan.

Hasil survei dari kegiatan ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo(2012) yang menyatakan bahwa praktik seseorang didasari oleh persepsi yang memunculkan suatu tindakan nyata atau sikap dalam berperilaku, baik atau buruk sikap seseorang bisa dipengaruhi oleh seberapa besar tingkat pengetahuan seseorang oleh karena itu maka suatu sikap atau tindakan yang baik sangat diperlukan dalam praktik keselamatan dan kesehatan berkendara, karena dalam berkendara yang aman diperlukan suatu respon yang cepat dan tepat sehingga pengendara bisa lebih tanggap akan lingkungan sekitar dan mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada para pelajar di SMK Farmasi Surabaya dapat disimpulkan:

- a. Sebagian besar para pelajar memiliki kemampuan dan pengalaman untuk mengendarai kendaraan bermotor lebih dari 2 tahun dan jarak yang ditempuh lebih dari 10 km setiap harinya namun sebagian besar juga para pelajar belum memiliki surat izin mengemudi kendaraan bermotor (SIMC).
- b. Sebagian besar para pelajar pernah memiliki pengalaman mengalami kecelakaan saat berlalu lintas, adapun penyebab dari kecelakaan tersebut adalah para pelajar masih kurang berhati-hati dalam mengendarai kendaraannya.
- c. Tingkat pengetahuan dan kemampuan para pelajar mengenai perilaku berkendara secara sehat dan aman dinilai cukup baik, walaupun sebagian kecil pelajar masih kurang memahami cara berkendara yang baik. Sebagian besar para pelajar sudah berperilaku sehat dan aman saat mengendarai kendaraan bermotor.

## SOSIALISASI JAJANAN SEHAT SEBAGAI UPAYA PERBAIKAN STATUS GIZI PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI SD MIFTAKHUL ULUM RUNGKUT SURABAYA

Agus Aan Adriansyah, S.KM., M.Kes<sup>1</sup>

Novera Herdiani, S.KM., M.Kes<sup>2</sup>

Satriya Wijaya, S.KM., M.Kes<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

### ABSTRAK

Jajanan yang dijual pedagang keliling sering berada di depan lingkungan sekolah. Badan Pengawasan Makanan dan Minuman menyatakan terdapat 40% jajanan tidak layak dimakan. Kandungan boraks, serta formalin masih mendominasi kandungan zat-zat berbahaya pada jajanan anak-anak di sekolah-sekolah. Jajanan di sekolah memang beranekaragam dan lebih menarik minat daripada bekal yang dibawa dari rumah. Namun jajanan yang menarik tersebut justru miskin gizi dan jauh dari kata sehat. Berkaitan dengan fenomena tersebut, maka perlu adanya sosialisasi mengenai macam-macam, pengolahan, dan kelayakan konsumsi jajanan yang banyak dijual agar anak-anak dapat mengerti sehingga dapat memilih dan membedakan antar jajanan yang sehat dan tidak.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan kepedulian pada siswa untuk lebih memperhatikan berbagai macam jajanan yang dijual bebas demi menjaga status gizi pada masa anak-anak. Manfaat dari kegiatan ini adalah diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kepedulian seluruh siswa dalam memilih makanan atau jajanan yang sehat dan bergizi guna pendukung perkembangan generasi muda penerus bangsa yang dapat memajukan bangsa.

Kegiatan intervensi yang dilakukan dengan dua metode yakni pelaksanaan sosialisasi perilaku bahaya membeli jajanan sembarangan di lingkungan SD Miftakhul Ulum Surabaya dan melakukan demo bagaimana cara membuat jajanan yang sehat, bergizi, dan baik untuk perkembangan dan pertumbuhan anak. Kegiatan intervensi yang dilakukan disertai dengan pemberian *pretest* dan *posttest*. Sedangkan untuk memberikan pengetahuan kepada orangtua tentang informasi jajanan sehat, setiap siswa diberi brosur agar orangtua juga ikut mengawasi anaknya agar tidak membiarkan anak membeli jajan sembarangan. Di akhir kegiatan, setiap peserta melakukan kegiatan pengukuran tinggi dan berat badan untuk melihat status gizi mereka. Sasaran sosialisasi jajanan sehat adalah siswa SD Miftakhul Ulum Surabaya kelas 6A, 6B dan 6C secara langsung, serta guru maupun kepala sekolah secara tidak langsung.

Hasil yang diperoleh pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peserta sosialisasi jajanan sehat merupakan siswa/siswi kelas 6 SD Miftakhul Ulum Surabaya dengan jumlah keseluruhan adalah 81 siswa/siswi. Sebagian besar merupakan siswa/siswi yang berusia 12 tahun (56,80%), sebagian besar berjenis kelamin laki-laki (55,60%). Peserta paling banyak adalah peserta dengan tinggi badan 130-140 cm (37,00%), dan berat badan 31-40 kg (46,90%). Berdasarkan penilaian BMI sebagian besar memiliki berat badan yang rendah (56,80%).

Hasil evaluasi menurut penilaian *pre test* dan *post test* diketahui sebagian besar memiliki pengetahuan yang tetap (58,00%). Anak laki-laki lebih memiliki masalah pada status gizinya. Anak laki-laki sering mengalami berat badan rendah dan juga mengalami berat badan berlebih daripada anak perempuan. BMI anak laki-laki pada masa pra-sekolah menurun dan sejalan dengan bertambahnya usia maka BMI nya meningkat. Apapun jenis kelamin seseorang, bila dia masih produktif, berpendidikan, atau berpengalaman maka dia akan cenderung mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi. Rata-rata nilai evaluasi *posttest* lebih baik daripada *pretest*. Hal ini menandakan adanya efektivitas sosialisasi dalam meningkatkan pengetahuan.

### 1. PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya teknologi dan pengetahuan, kini manusia mulai banyak menciptakan bermacam inovasi. Contohnya variasi dalam mengolah makanan ringan yaitu jajanan. Makanan ringan banyak diminati orang dewasa maupun anak-anak. Tetapi, sebagian besar anak-anak lebih banyak menyukai makanan ini karena mereka merasa tertarik dengan bentuknya yang menarik, beraneka ragam, dan rasanya yang unik.

Makanan ringan ini sering kita jumpai di toko-toko, ataupun di supermarket terdekat.

Makanan jajanan menurut FAO didefinisikan sebagai makanan dan minuman yang dipersiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan di tempat-tempat keramaian umum lain yang dapat langsung dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut (Judarwanto, 2008). Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 942/MENKES/SK/VII/2003, makanan jajanan

adalah makanan dan minuman yang diolah oleh pengrajin makanan di tempat penjualan dan atau disajikan sebagai makanan siap santap untuk dijual bagi umum selain yang disajikan jasa boga, rumah makan atau restoran, dan hotel.

Jajanan yang dijual pedagang keliling sering berada di depan lingkungan sekolah. Badan Pengawasan Makanan dan Minuman menyatakan terdapat 40% jajanan tidak layak dimakan. Kandungan boraks, serta formalin masih mendominasi kandungan zat-zat berbahaya pada jajanan anak-anak di sekolah-sekolah. Jajanan di sekolah memang beranekaragam dan lebih menarik minat daripada bekal yang dibawa dari rumah. Namun jajanan yang menarik tersebut justru miskin gizi dan jauh dari kata sehat.

Berkaitan dengan fenomena diatas, maka perlu adanya penelitian mengenai macam-macam, pengolahan, dan kelayakan konsumsi jajanan yang banyak dijual agar anak-anak dapat mengerti sehingga dapat memilih dan membedakan antar jajanan yang sehat dan tidak. Sehingga pada kesempatan kali ini akan membahas tentang seperti apakah jajanan yang sehat yang bergizi guna pertumbuhan dan perkembangan seorang anak.

Gambaran kondisi wilayah yang akan dijadikan sasaran pengabdian masyarakat yaitu:

1. SD Miftakhul Ulum. Beralamatkan di Jl. Rungkut tengah III/13, Kecamatan Gunung Anyar, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur.
2. Secara fisik : berupa bangunan gedung 2 lantai yang terdiri dari ruang kelas 10, ruang TU 1, 1 ruang perpustakaan yang dijadikan satu dengan musholla, 1 UKS, 1 ruang guru dan kepala sekolah, dan 2 kamar mandi dengan halaman yang tidak terlalu luas.
3. Secara sosial: dari segi sosial masyarakat berada di tengah-tengah perkampungan dengan status sosial masyarakatnya memiliki pendidikan yang cukup.
4. Secara ekonomi: masyarakat di sekitar termasuk pada golongan ekonomi menengah.
5. Secara lingkungan: lingkungan disekitar sekolah berhadapan dengan satu TK dan dikelilingi oleh rumah-rumah penduduk sehingga banyak rumah yang membuka toko dirumahnya, karena tidak adanya kantin disekolah. Sedikitnya pepohonan membuat keadaan disekitar area sekolah menjadi panas disaat siang hari.

## 2. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

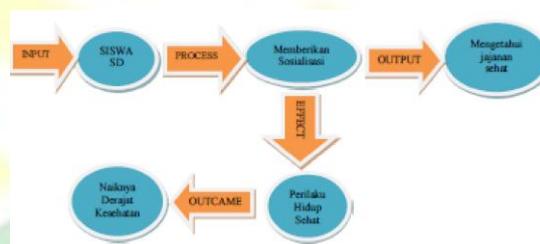
Sasaran sosialisasi jajanan sehat sebagai upaya perbaikan status gizi anak adalah siswa SD Miftakhul Ulum Surabaya kelas 6A, 6B dan 6C

secara langsung, serta guru maupun kepala sekolah secara tidak langsung. Keterkaitan peserta sosialisasi secara langsung maupun tidak langsung adalah sebagai berikut:

- a. Bagi siswa : mampu memahami dan memiliki pengetahuan tentang jajanan yang dijual bebas disekitar mereka.
- b. Bagi Guru : dapat mensosialisasikan kepada anak didik, guru, orang tua serta para pedagang sekitar sekolah tentang jajanan sehat.
- c. Bagi Orang Tua : meningkatkan kesadaran orang tua agar membawakan anak bekal atau camilan sehat ke sekolah agar anak tidak jajan sembarangan.

## 3. METODE PELAKSANAAN

Kerangka pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:



Berdasarkan kerangka pemecahan masalah diatas, diharapkan akhir dari kegiatan sosialisasi dalam rangka pengabdian masyarakat dapat meningkatkan pemahaman anak-anak tentang jajanan sehat dan selanjutnya dapat meningkatkan status gizi anak.

Bentuk realisasi pemecahan masalah yang telah diperoleh terkait kegiatan sosialisasi jajanan sehat dalam rangka pengabdian masyarakat yang dilakukan di lingkungan SD Miftakhul Ulum Surabaya dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Kegiatan intervensi yang dilakukan
 

Intervensi dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan dua metode yakni pelaksanaan sosialisasi perilaku bahaya membeli jajanan sembarangan di lingkungan SD Miftakhul Ulum Surabaya dan melakukan demo bagaimana cara membuat jajanan yang sehat, bergizi, dan baik untuk perkembangan dan pertumbuhan anak. Kegiatan intervensi yang dilakukan juga disertai dengan pemberian *pretest* dan *posttest* untuk mengukur sejauh mana pengetahuan mereka sebelum dan sesudah intervensi berupa sosialisasi jajanan sehat. Kegiatan ini bertujuan agar pemahaman, pengetahuan dan kesadaran setiap individu dapat meningkat. Sedangkan untuk

memberikan pengetahuan kepada orangtua tentang informasi jajanan sehat, kami memberikan setiap siswa sebuah brosur agar orangtua juga ikut mengawasi anaknya agar tidak membiarkan anak membeli jajan sembarangan. Di akhir kegiatan sosialisasi jajanan sehat, setiap peserta melakukan kegiatan pengukuran tinggi dan berat badan untuk melihat status gizi mereka.

b. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi jajanan sehat dilakukan di Sekolah Dasar Miftakhul Ulum pada:

Hari : Rabu  
 Tanggal : 23 November 2016  
 Waktu : 08.00-11.30  
 Tempat : Ruang kelas Sekolah Dasar Miftakhul Ulum Surabaya

Dasar Miftakhul Ulum Surabaya

c. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Jajanan Sehat

No	Jam	Uraian Kegiatan	Keterangan
1.	06.00 – 07.00	Kumpul semua panitia	TOWER UNUSA Jl.Jemursari Surabaya
2.	07.00 – 07.30	Breragfing dan absensi panitia	TOWER UNUSA Jl.Jemursari Surabaya
3.	07.30 – 08.00	Perjalan menuju lokasi	SD Miftakhul Ulum
4.	08.00 – 09.00	Persiapan ruangan,LCD, Hadiah	Ruang kelas SD Miftakhul Ulum
5.	09.00 – 09.10	Sambutan kepala sekolah	Kepala sekolah SD Miftakhul Ulum
6.	09.10 – 09.15	Sambutan dari UNUSA	Ketua Pelaksana
7.	09.25 – 09.30	Pre test	Sie Acara
8.	09.30 – 10.00	Penyuluan Sesi I : Penyampaian materi Sesi II : Diskusi dan tanya jawab	Sie Acara
9.	10.00 – 10.15	Jargon jajan sehat	Sie Acara
10.	10.15 – 10.25	Demo acara membuat jajanan sehat dan bergizi	Sie Acara
11.	10.25 – 10.35	Post Test	Sie Acara
12.	10.35 – 11.00	Pengukuran TB & BB	Sie Acara
13.	11.00 – 11.10	Pemberian penghargaan	Ketua pelaksana
14.	11.10 – 11.30	Penutup	Sie. Acara

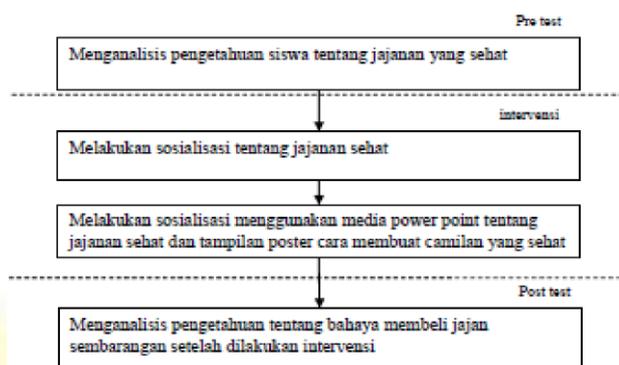
d. Tenaga Pelaksana dan Penanggung Jawab

Kegiatan ini dilaksanakan oleh 3 dosen beserta 28 mahasiswa semester satu Program Studi S1 Ilmu kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.

e. Peralatan

- 1) Karpet
- 2) LCD dan Proyektor
- 3) Mikrofon dan Sound
- 4) Laptop
- 5) Timbangan badan

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara bersosialisasi kepada seluruh sasaran selama 1 hari. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan seperti Gambar 1.



Pengabdian masyarakat ini akan dilakukan dengan mekanisme sebagai berikut:

1. Menganalisis pengetahuan dan kepedulian siswa tentang perilaku bahaya membeli jajan sembarangan. Sebelum dilakukan intervensi sosialisasi pencegahan perilaku bahaya membeli jajan sembarangan di lingkungan SD Miftakhul Ulum Surabaya, pengabdian masyarakat ini akan memotret pengetahuan dan kepedulian yang saat ini dimiliki oleh seluruh warga di lingkungan SD Miftakhul Ulum Surabaya, khususnya para siswa. Pemotretan kondisi awal ini dilakukan melalui:
  - a. Melihat situasi lingkungan di sekitar sekolah .
  - b. Mengukur pemahaman dan pengetahuan individu tentang bahaya membeli jajan sembarangan melalui *pretest*.
2. Intervensi dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan dua metode yakni pelaksanaan sosialisasi perilaku bahaya membeli jajanan sembarangan di lingkungan SD Miftakhul Ulum Surabaya. Dengan sosialisasi ini diharapkan pemahaman, pengetahuan dan kesadaran setiap individu dapat meningkat. Sedangkan untuk memberikan pengetahuan kepada orangtua tentang informasi jajanan sehat kami akan memberikan setiap siswa sebuah brosur agar orangtua juga ikut mengawasi anaknya agar tidak membiarkan anak membeli jajan sembarangan .
3. Menganalisis pengetahuan dan kepedulian para warga SD Miftakhul Ulum Surabaya setelah dilakukan intervensi sosialisasi pencegahan perilaku jajan sembarangan di lingkungan SD Miftakhul Ulum Surabaya. Evaluasi terhadap intervensi sosialisasi yang dilakukan sama seperti cara yang dilakukan untuk memotret kondisi awal sebelum intervensi (*posttest*).

Evaluasi dirancang dengan membandingkan kondisi pengetahuan dan kesadaran awal sebelum intervensi sosialisasi dengan peningkatan

pengetahuan dan kesadaran setelah pelaksanaan. Sedangkan peserta yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 36 siswi (44,40%).  
 siswa tentang bahaya jajan sembarangan, dengan menggunakan kuesioner individu yang berupa *pretest* dan *posttest*.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan dilanjutkan dengan demo makanan atau jajanan sehat. Untuk dapat memahami tentang bagaimana jajanan yang sehat sebagai upaya perbaikan gizi, anak-anak SD Miftakhul Ulum dalam hal ini bertindak sebagai peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat sosialisasi jajanan sehat. Berikut ini merupakan gambaran umum para peserta sosialisasi jajanan sehat, yaitu anak-anak SD Miftakhul Ulum Surabaya.

1. Distribusi Peserta Berdasarkan Kelas

No.	Kelas	Jumlah	Persentase
1.	Kelas 6A	27	33,33
2.	Kelas 6B	27	33,33
3.	Kelas 6C	27	33,33
Total		81	100,00

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, diperoleh informasi bahwa peserta sosialisasi jajanan sehat merupakan siswa/siswi kelas 6 SD Miftakhul Ulum Surabaya yang terbagi atas 3 ruangan yaitu 6A, 6B dan 6C dengan jumlah keseluruhan adalah 81 siswa/siswi. Masing-masing kelas terdiri atas 27 siswa/siswi (33,33%).

2. Distribusi Peserta Berdasarkan Umur

No.	Umur	Jumlah	Persentase
1.	11 tahun	31	38,30
2.	12 tahun	46	56,80
3.	13 tahun	3	3,70
4.	14 tahun	1	1,20
Total		81	100,00

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, diperoleh informasi bahwa peserta sosialisasi jajanan sehat sebagian besar merupakan siswa/siswi kelas 6 SD yang berusia 12 tahun (56,80%). Peserta terbanyak kedua dalam kegiatan sosialisasi jajanan sehat ini adalah siswa/siswi kelas 6 SD yang berusia 11 tahun (38,30%).

3. Distribusi Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	45	55,60
2.	Perempuan	36	44,40
Total		81	100,00

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, diperoleh informasi bahwa peserta sosialisasi jajanan sehat sebagian besar merupakan siswa/siswi kelas 6 SD yang berjenis kelamin laki-laki (55,60%).

**4.1 Status Gizi Responden Berdasarkan Pengukuran Antrhopometri**

Status gizi seseorang dapat diamati dengan melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan atau yang sering disebut sebagai pengukuran antropometri. Pengukuran antropometri ini nantinya dijadikan bahan dalam penentuan *Body Mass Index* (BMI) seseorang. *Body Mass Index* (BMI) merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai proporsionalitas perbandingan antara tinggi dan berat seseorang. BMI sering digunakan dokter untuk menilai seseorang itu obesitas atau tidak. Berikut gambaran hasil pengukuran antropometri dan status gizi responden.

1. Hasil Penilaian Pengukuran Tinggi Badan

No.	Tinggi Badan	Jumlah	Persentase
1.	130 - 140 cm	30	37,00
2.	141 - 150 cm	27	33,33
3.	151 - 160 cm	19	23,50
4.	161 - 170 cm	5	6,20
Total		81	100,00

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas, diperoleh informasi bahwa tinggi badan peserta sosialisasi jajanan sehat paling banyak adalah peserta yang memiliki tinggi badan 130-140 cm (37,00%). Terbanyak kedua adalah peserta yang memiliki tinggi badan 141-150 cm (33,33%).

2. Hasil Penilaian Pengukuran Berat Badan

No.	Berat Badan	Jumlah	Persentase
1.	21 - 30 kg	15	18,50
2.	31 - 40 kg	38	46,90
3.	41 - 50 kg	15	18,50
4.	51 - 60 kg	6	7,40
5.	61 - 70 kg	6	7,40
6.	71 - 80 kg	1	1,30
Total		81	100,00

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, diperoleh informasi bahwa berat badan peserta sosialisasi jajanan sehat paling banyak adalah peserta yang memiliki berat badan 31-40 kg(46,90%).  
 Klasifikasi Status Gizi Responden Berdasarkan Penilaian BMI

No.	Penilaian BMI	Jumlah	Persentase
1.	Berat badan rendah	46	56,80
2.	Berat badan normal	26	32,10
3.	Berat badan berlebih	9	11,10
Total		81	100,00

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, diperoleh informasi bahwa status gizi para peserta sosialisasi jajanan sehat berdasarkan penilaian BMI sebagian besar memiliki berat badan yang rendah (56,80%). Peserta yang memiliki penilaian BMI dengan kategori

berat badan normal adalah sebanyak 26 orang (32,10%). Oleh sebab itu, perlu perhatian khusus dari pihak sekolah utamanya untuk mensosialisasikan kepada anak-anak secara langsung maupun kepada orang tua anak-anak untuk senantiasa memperhatikan status gizi anak-anak agar tidak menghambat proses belajar belajar.

Hodgkin (2009) menyatakan bahwa kemampuan dan hasil belajar selain dipengaruhi oleh status gizi berdasarkan indeks BB/TB, BB/U, TB/U dan BMI, juga dipengaruhi oleh ketepatan dalam pemilihan bahan makanan yang kaya akan nutrisi dan kebiasaan diet. Pemilihan nutrisi yang tepat dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan otak. Rendahnya status gizi anak dapat membawa dampak negatif pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kekurangan gizi kronis berhubungan erat dengan pencapaian akademik murid sekolah yang semakin rendah.

Fase usia sekolah membutuhkan asupan makanan yang bergizi untuk menunjang masa pertumbuhan dan perkembangannya. Selain untuk kebutuhan energi, asupan makanan yang bergizi juga mempengaruhi perkembangan otak, apabila makanan tidak cukup mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan, dan keadaan ini berlangsung lama, akan menyebabkan perubahan metabolisme otak.

Anak yang kurang gizi mudah mengantuk dan kurang bergairah yang dapat mengganggu proses belajar di sekolah dan menurun prestasi belajarnya, daya pikir anak juga berkurang karena pertumbuhan otak tidak optimal (Gibney, 2009). Rendahnya status gizi jelas berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Oleh karena status gizi merupakan faktor yang memberikan pengaruh cukup besar terhadap prestasi seseorang. Gizi merupakan salah satu faktor penting dalam memberikan kontribusi terhadap kualitas sumber daya manusia (Hadi, 2005).

Asupan gizi yang baik berperan penting dalam mencapai pertumbuhan badan yang optimal. Pertumbuhan badan yang optimal ini mencakup pertumbuhan otak yang sangat menentukan kecerdasan seseorang. Dampak akhir dari konsumsi gizi yang baik dan seimbang adalah meningkatnya kualitas sumber daya manusia (Karyadi, 1996).

Keadaan status gizi dan indeks prestasi merupakan gambaran apa yang dikonsumsi anak sekolah dasar dalam jangka waktu yang lama, dapat berupa gizi kurang maupun gizi lebih. Zat-zat gizi seperti karbohidrat, protein, maupun zat gizi lainnya khususnya

zat besi, dalam metabolisme tubuh berperan dalam proses berpikir atau proses penalaran serta daya konsentrasi dan sangat berkaitan erat dengan efisiensi belajar (Karyadi, 1996). Dengan keadaan gizi yang baik diharapkan berdampak pada prestasi belajar yang baik pula.

#### 4.2 Tingkat Pengetahuan Responden tentang Jajanan Sehat

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, para peserta diberikan penyuluhan berupa sosialisasi jajanan sehat. Harapan pemberian sosialisasi ini adalah para peserta atau anak-anak SD Miftakhul Ulum Surabaya mendapatkan pengetahuan terkait pemilihan jajanan sehat. Penilaian pengetahuan dari para peserta dilakukan dengan metode *pretest* dan *posttest*.

##### 1. Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Penilaian *Pre test*

No.	Penilaian <i>Pre test</i>	Jumlah	Persentase
1.	Nilai 40	2	2,50
2.	Nilai 60	2	2,50
3.	Nilai 70	4	4,90
4.	Nilai 80	15	18,50
5.	Nilai 90	23	28,40
6.	Nilai 100	35	43,20
Total		81	100,00

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas dapat diperoleh informasi bahwa hampir sebagian besar peserta sosialisasi jajanan sehat memperoleh nilai 100 saat melakukan *pre test* (43,20%). Sedangkan para peserta yang memperoleh nilai dibawah 70 adalah sebanyak 4 orang (5,00%).

Hasil pemberian pre test secara umum mengidentifikasi bahwa pengetahuan awal mengenai bagaimana jajanan yang sehat dan bergizi, dan pengaruhnya bagi kesehatan sudah cukup, namun mereka tetap mengkonsumsinya. Dimana jajanan-jajanan yang banyak mengandung bahan-bahan yang berbahaya bagi tubuh banyak digemari karena penampilannya yang menarik.

##### 2. Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Penilaian *Post test*

No.	Penilaian <i>Post test</i>	Jumlah	Persentase
1.	Nilai 70	2	2,50
2.	Nilai 80	7	8,60
3.	Nilai 90	29	35,80
4.	Nilai 100	43	53,10
Total		81	100,00

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diperoleh informasi bahwa sebagian besar peserta sosialisasi jajanan sehat memperoleh nilai 100 saat

melakukan *post test* (43,20%). Terbanyak kedua adalah para peserta yang memperoleh nilai 90 dengan jumlah 29 orang (35,80%).

3. Klasifikasi Evaluasi Perubahan Penilaian Tingkat Pengetahuan Responden

No.	Perubahan Penilaian	Jumlah	Persentase
1.	Pengetahuan Turun	8	9,90
2.	Pengetahuan Tetap	47	58,00
3.	Pengetahuan Naik	26	32,10
Total		81	100,00

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas, diperoleh informasi bahwa hasil evaluasi penilaian pengetahuan para peserta sosialisasi menurut penilaian *pretest* dan *posttest* diketahui sebagian besar memiliki pengetahuan yang tetap (58,00%). Peserta yang memiliki hasil akhir penilaian *pretest* dan *posttest* sama dengan nilai 10 sebanyak 27 orang. Terbanyak kedua adalah para peserta yang termasuk dalam kategori pengetahuannya meningkat (32,10%).

4.3 Hubungan Karakteristik Peserta dengan Penilaian BMI

Tinggi badan dan berat badan anak akan selalu tumbuh seiring bertambahnya usia. Berdasarkan usia dan jenis kelaminnya, bisa dilihat berapa rentang normal tinggi badan serta berat badan anak. Berikut ini penyajian perihal keterkaitan antara umur dan jenis kelamin dengan penilaian BMI (*Body Mass Index*). BMI merupakan suatu pengukuran proporsionalitas berat badan dengan tinggi badan, membandingkan berat badan dengan tinggi badan. Interpretasi BMI bergantung pada faktor diantaranya umur dan jenis kelamin pada anak, karena lemak tubuh anak perempuan dan lelaki berbeda. BMI pada anak berubah sesuai peningkatan panjang dan berat badan serta sesuai dengan umur.

1. Hubungan Umur dengan Penilaian BMI

No.	Umur Peserta	Penilaian BMI						Total	
		BB Rendah		BB Normal		BB Lebih		n	%
		n	%	n	%	n	%		
1.	11 tahun	18	58,10	11	35,50	2	6,50	31	100,00
2.	12 tahun	28	60,90	12	26,10	6	13,00	46	100,00
3.	13 tahun	0	0,00	2	66,70	1	33,30	3	100,00
4.	14 tahun	0	0,00	1	100,00	0	0,00	1	100,00

*Pearson Chi-Square Signifikansi = 0,253*  
Alfa (α) = 0,05

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas dapat diperoleh informasi bahwa umumnya semakin bertambahnya usia maka BMI anak tersebut akan memasuki kategori normal. Menjelang usia 13 dan 14 tahun, anak-anak tidak mengalami berat badan yang rendah. Dengan semakin bertambah usia, diharapkan anak-anak mampu memahami asupan yang dimakan. Memperhatikan kandungan gizi

yang dimakan serta aturan-aturan dalam mengkonsumsi sesuatu serta tidak lupa untuk senantiasa beraktivitas agar tidak terjadi penimbunan lemak.

Sejalan dengan pertumbuhannya, maka lemak tubuh anak-anak berubah dari tahun ke tahun. Interpretasi BMI tergantung kepada usia anak. BMI menurun selama masa pra-sekolah, lalu meningkat pada masa dewasa.

2. Hubungan Jenis Kelamin dengan Penilaian BMI

No.	Jenis Kelamin Peserta	Penilaian BMI						Total	
		BB Rendah		BB Normal		BB Lebih		n	%
		n	%	n	%	n	%		
1.	Laki-laki	23	51,10	16	35,60	6	13,30	45	100,00
2.	Perempuan	23	63,90	10	27,80	3	8,30	36	100,00

*Pearson Chi-Square Signifikansi = 0,496*  
Alfa (α) = 0,05

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas dapat diperoleh informasi bahwa umumnya anak laki-laki lebih memiliki masalah pada status gizinya. Anak laki-laki sering mengalami berat badan rendah dan juga mengalami berat badan berlebih daripada anak perempuan.

Lemak tubuh anak perempuan dan anak laki-laki berbeda. Karena itu untuk anak-anak tersedia 2 (dua) grafik yang berbeda untuk perempuan dan laki-laki. BMI anak laki-laki pada masa pra-sekolah menurun dan sejalan dengan bertambahnya usia maka BMI nya meningkat.

4.4 Hubungan Karakteristik Peserta dengan Tingkat Pengetahuan

Menurut Fadlil (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan bisa berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal contohnya antara lain jenis kelamin. Berikut paparan hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat selengkapnya.

1. Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat

No.	Tingkat Pengetahuan <i>Pre test</i>	Jenis Kelamin				Total	
		Laki-laki		Perempuan		n	%
		n	%	n	%		
1.	Nilai 40	2	100,00	0	0,00	2	100,00
2.	Nilai 60	2	100,00	0	0,00	2	100,00
3.	Nilai 70	4	100,00	0	0,00	4	100,00
4.	Nilai 80	8	53,30	7	46,70	15	100,00
5.	Nilai 90	16	69,60	7	30,40	23	100,00
6.	Nilai 100	13	37,10	22	62,90	35	100,00

*Pearson Chi-Square Signifikansi = 0,023*  
*Cramer's V = 0,402*  
Alfa (α) = 0,05

Berdasarkan Tabel 4.12 diatas dapat diperoleh informasi bahwa umumnya anak perempuan memiliki tingkat pengetahuan lebih baik daripada anak laki-laki dalam penilaian *pre test*.

2. Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat Pengetahuan *Pos test*

No.	Tingkat Pengetahuan <i>Post test</i>	Jenis Kelamin				Total	
		Laki-laki		Perempuan		n	%
		n	%	n	%		
1.	Nilai 70	2	100,00	0	0,00	2	100,00
2.	Nilai 80	3	42,90	4	57,10	7	100,00
3.	Nilai 90	20	69,00	9	31,00	29	100,00
4.	Nilai 100	20	46,50	23	53,50	43	100,00

*Pearson Chi-Square Signifikansi = 0,890*  
Alfa ( $\alpha$ ) = 0,05

perempuan memiliki tingkat pengetahuan lebih baik daripada anak laki-laki dalam penilaian *post test*.

3. Hubungan Jenis Kelamin dengan Perubahan Tingka Pengetahuan

No.	Perubahan Tingkat Pengetahuan	Jenis Kelamin				Total	
		Laki-laki		Perempuan		n	%
		n	%	n	%		
1.	Pengetahuan Turun	6	75,00	2	25,00	8	100,00
2.	Pengetahuan Tetap	17	36,20	30	63,80	47	100,00
3.	Pengetahuan Naik	22	84,60	4	15,40	26	100,00

*Pearson Chi-Square Signifikansi = 0,001*  
*Cramer's V = 0,462*  
Alfa ( $\alpha$ ) = 0,05

Berdasarkan Tabel 4.14 diatas dapat diperoleh informasi bahwa umumnya anak perempuan memiliki progress yang lebih baik terkait perubahan tingkat pengetahuan dari penilaian *pre test* dilanjutkan *post test*.

Menurut Fadlil (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan bisa berasal dari jenis kelamin. Hal ini sudah tertanam sejak zaman penjajahan. Namun, hal itu di zaman sekarang ini sudah terbantah karena apapun jenis kelamin seseorang, bila dia masih produktif, berpendidikan, atau berpengalaman maka dia akan cenderung mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi.

4.5 Efektifitas Sosialisasi Jajanan Sehat terhadap Peningkatan Pengetahuan

Kegiatan sosialisasi jajanan sehat dilakukan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan anak-anak dalam memahami aneka jenis jajanan yang di jajakan disekolah mau diluar lingkungan sekolah, apakah aman dan sehat atau malah membahayakan kesehatan. Sosialisasi ini sebagai wujud bakti perguruan tinggi dalam mengabdikan dan membagikan wawasan, pengetahuan dan pengalaman agar dapat meningkatkan pemahaman masyarakat sekitar, utama anak-anak dalam kegiatan sosialisasi ini. Apakah anak-anak semakin meningkat pengetahuan setelah diberikan sosialisasi, maka diberikan evaluasi *pretest* dan *posttest* dan kemudian membandingkan hasil evaluasi *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui efektivitas dalam pemberian sosialisasi dalam perubahan peningkatan pengetahuan pada anak-anak terkait jajanan sehat. Berikut hasil selengkapnya dari efektivitas dalam

pemberian sosialisasi dalam perubahan peningkatan pengetahuan pada anak-anak.

Sebelum dilakukan uji efektivitas pemberian sosialisasi dalam perubahan peningkatan pengetahuan, maka perlu dilakukan uji normalitas data sebagai syarat pengujian analisis statistik parametrik dengan data berskala interval/rasio. Berikut ini hasil uji normalitas data dari penilaian evaluasi *pretest* dan *posttest*.

No.	Uraian	Signifikansi	Syarat	Keterangan
1.	Evaluasi <i>pre test</i>	0,001	$> 0,05$	Tidak Normal
2.	Evaluasi <i>post test</i>	0,001		Tidak Normal

Berdasarkan Tabel 4.15 diatas dapat diperoleh informasi bahwa kedua data evaluasi, yaitu evaluasi *pretest* dan *posttest* tidak memenuhi syarat distribusi normal. Oleh sebab itu, uji statistik selanjutnya diperkenankan menggunakan uji statistik dengan kelompok non parametrik. Uji yang disarankan adalah dengan uji Wilcoxon. Uji ini digunakan untuk melihat ada perubahan peningkatan pengetahuan atau tidak setelah diberikan sosialisasi, dalam hal ini mengamati perubahan yang terjadi antara evaluasi *pretest* dan *posttest*. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan lebih kecil dari nilai Alfa ( $\alpha$ ) = 0,05. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara evaluasi *pretest* dan *posttest*. Rata-rata nilai evaluasi *posttest* lebih baik daripada *pretest*. Hal ini menandakan adanya efektivitas sosialisasi dalam meningkatkan pengetahuan.

Peningkatan pengetahuan yang terjadi setelah penyuluhan membuktikan bahwa penyuluhan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan siswa/responden (penyuluhan yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan siswa /responden). Hal ini terlihat jelas pada hasil pengolahan data yang dilakukan dimana perbedaan rata-rata setelah penyuluhan dibandingkan sebelum penyuluhan bernilai positif, berarti nilai siswa responden setelah penyuluhan lebih tinggi dibandingkan sebelum mengikuti penyuluhan sehingga dapat dikatakan bahwa penyuluhan yang dilakukan dinilai efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa responden. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Kartasaputra (1991) bahwa tujuan penyuluhan antara lain untuk menumbuhkan perubahan-

perubahan yang menyangkut tingkat pengetahuan, kecakapan atau sikap para peserta penyuluhan. Peningkatan taraf pengetahuan merupakan salah satu indikator efektifnya penyuluhan yang dilakukan.

Dalam pelaksanaannya, sesuai sosialisasi dilakukan demo makanan tentang bagaimana membuat sendiri jajanan sehat yang bergizi. Menu makanan yang di demonstrasikan berupa roti sandwich yang berisi telur dan beberapa sayuran, seperti tomat, timun, dan selada dengan tambahan saos dan mayonais.



Gambar: demo makanan tentang bagaimana membuat sendiri jajanan sehat yang bergizi

Bersamaan dengan demonstrasi jajanan sehat, para peserta diberikan sebuah leaflet yang berisikan makanan dan manfaatnya seperti gambar dibawah ini:



## 5. KESIMPULAN

Sosialisasi jajanan sehat bermaksud untuk menambah pengetahuan dan kepedulian kepada para siswa untuk lebih memperhatikan berbagai macam jajanan yang dijual bebas demi menjaga status gizi pada masa anak-anak serta mendukung perkembangan generasi muda penerus bangsa yang dapat memajukan bangsa.

1. Peserta sosialisasi jajanan sehat merupakan siswa/siswi kelas 6 SD Miftakhul Ulum Surabaya dengan jumlah keseluruhan adalah 81 siswa/siswi. Sebagian besar merupakan siswa/siswi yang berusia 12 tahun (56,80%), serta sebagian besar merupakan siswa/siswi kelas 6 SD yang berjenis kelamin laki-laki (55,60%).
2. Peserta sosialisasi jajanan sehat paling banyak adalah peserta yang memiliki tinggi badan 130-140 cm (37,00%), dan berat badan 31-40 kg (46,90%). Berdasarkan penilaian BMI sebagian besar memiliki berat badan yang rendah (56,80%).
3. Hampir sebagian besar peserta sosialisasi jajanan sehat memperoleh nilai 100 saat melakukan *pre test* (43,20%). Sebagian besar peserta sosialisasi jajanan sehat memperoleh nilai 100 saat melakukan *post test* (43,20%). Hasil evaluasi menurut penilaian *pre test* dan *post test* diketahui sebagian besar memiliki pengetahuan yang tetap (58,00%).
4. Semakin bertambahnya usia maka BMI anak tersebut akan memasuki kategori normal. Anak laki-laki lebih memiliki masalah pada status gizinya. Anak laki-laki sering mengalami berat badan rendah dan juga mengalami berat badan berlebih daripada anak perempuan. BMI anak laki-laki pada masa pra-sekolah menurun dan sejalan dengan bertambahnya usia maka BMI nya meningkat.
5. Apapun jenis kelamin seseorang, bila dia masih produktif, berpendidikan, atau berpengalaman maka dia akan cenderung mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi.
6. Rata-rata nilai evaluasi *posttest* lebih baik daripada *pretest*. Hal ini menandakan adanya efektivitas sosialisasi dalam meningkatkan pengetahuan.

## PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG DEMAM BERDARAH DAN PEMERIKSAAN SARANG NYAMUK (PSN) DI DUSUN GEBANG DESA GISIK CEMANDI, SEDATI SIDOARJO

Wiwik Afridah, Muslikha Nourma, Friska Ayu  
Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

### ABSTRAK

Masyarakat Dusun Gebang Desa Gisik Cemandi, Sedati Sidoarjo yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya nelayan, kebersihan lingkungan kurang mendapat perhatian dan pengolahan sampah di desa tersebut masih belum memadai, sehingga kondisi lingkungannya tidak begitu bersih. Selain itu masih banyak ditemukan genangan air yang dapat memicu timbulnya jentik nyamuk dan berisiko terjadi DHF. Hal ini menyebabkan masyarakat tersebut mendapatkan perhatian khusus. Pencegahan dan pengendalian dengue, strategi global untuk operasionalitas kegiatan pengendalian vektor dikembangkan berdasarkan komponen utama seperti, tindakan pengendalian nyamuk yang selektif terpadu dengan partisipasi masyarakat dan kerja sama antar sektor, persiapan kedaruratan, dll. Salah satu penopang utama dalam strategi global adalah peningkatan surveilans yang aktif dan didasarkan pada pemeriksaan laboratorium yang akurat terhadap DF/DHF dan vektornya. Agar berjalan lancar, setiap negara endemik harus memasukkan penyakit DHF menjadi salah satu jenis penyakit yang harus dilaporkan. Tujuan pengabdian masyarakat ini. Dari 71 rumah responden yang dilakukan pemeriksaan jentik pada hari Sabtu 30 April 2016, terdapat 52 rumah yang positif ditemukan jentik-jentik nyamuk di dalam bak mandinya. Setelah dilakukan penyuluhan dihari yang sama saat pemeriksaan jentik, selanjutnya pada hari Sabtu 7 Mei 2016 dilakukan pemeriksaan jentik lagi untuk melihat dampak dari penyuluhan yang diberikan, setelah dilakukan pemeriksaan lagi dari 71 rumah responden, yang positif ditemukan jentik sebanyak 23 rumah. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan dari penyuluhan yang dilakukan yakni sekitar 67,6%. Kondisi sosial ekonomi di desa Gisik Cemandi masih rendah, karena sebagian besar penduduk bermatapencaharian nelayan dan petani, oleh sebab itu kondisi lingkungan rumahnya juga masih tidak terurus, belum adanya fasilitas pembuangan sampah dari pemerintah setempat sehingga para warga juga belum memiliki tempat pembuangan sampah.

**Kata Kunci:** Electromagnetic; Energy transfer; Receiver; Transceiver; Wireless (please list here max. 5 keywords in alphabetical order)

### 1. PENDAHULUAN

Selama dua dekade terakhir, frekuensi kasus dan epidemi penyakit demam dengue (dengue fever, DF), demam berdarah (dengue hemorrhagic fever, DHF), dan sindrom syok dengue (dengue syok syndrom, DSS) menunjukkan peningkatan yang dramatis di seluruh dunia. The World Health Report 1996, menyatakan bahwa "kemunculan kembali penyakit infeksius merupakan suatu peringatan bahwa kemajuan yang telah diraih sampai sejauh ini terhadap keamanan dunia dalam hal kesehatan dan kemakmuran sia-sia belaka". Laporan tersebut lebih jauh

menyebutkan bahwa" penyakit infeksius tersebut berkisar dari penyakit yang terjadi di daerah tropis (seperti malaria dan DHF yang sering terjadi di negara berkembang) hingga penyakit yang ditemukan di seluruh dunia (seperti hepatitis dan penyakit menular seksual [PMS], termasuk HIV/AIDS) dan penyakit yang disebarkan melalui makanan yang mempengaruhi sejumlah besar penduduk dunia baik di negara miskin maupun kaya.

Pada Mei 1993, pertemuan kesehatan dunia yang ke-46 mengajukan suatu resolusi tentang pengendalian dan pencegahan dengue yang menekankan bahwa pengokohan pencegahan dan pengendalian DF, DHF, DSS baik di

tingkat lokal maupun nasional harus menjadi salah satu prioritas dari Negara Anggota WHO tempat endemiknya penyakit. Resolusi tersebut juga meminta: (1) strategi yang dikembangkan untuk mengatasi penyebaran dan peningkatan insiden dengue harus dapat dilakukan oleh negara terkait, (2) peningkatan penyuluhan kesehatan masyarakat, (3) mengencarkan promosi kesehatan, (4) memperkuat riset, (5) memperluas surveilans dengue, (6) pemberian panduan dalam hal pengendalian vektor, dan (7) mobilisasi sumber daya eksternal untuk pencegahan penyakit harus menjadi prioritas.

Masyarakat Dusun Gebang Desa Gisik Cemandi, Sedati Sidoarjo yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya nelayan, kebersihan lingkungan kurang mendapat perhatian dan pengolahan sampah di desa tersebut masih belum memadai, sehingga kondisi lingkungannya tidak begitu bersih. Selain itu masih banyak ditemukan genangan air yang dapat memicu timbulnya jentik nyamuk dan berisiko terjadi DHF. Hal ini menyebabkan masyarakat tersebut mendapatkan perhatian khusus.

Pencegahan dan pengendalian dengue, strategi global untuk operasionalitas kegiatan pengendalian vektor dikembangkan berdasarkan komponen utama seperti, tindakan pengendalian nyamuk yang selektif terpadu dengan partisipasi masyarakat dan kerja sama antar sektor, persiapan kedaruratan, dll. Salah satu penopang utama dalam strategi global adalah peningkatan surveilans yang aktif dan didasarkan pada pemeriksaan laboratorium yang akurat terhadap DF/DHF dan vektornya. Agar berjalan lancar, setiap negara endemik harus memasukkan penyakit DHF menjadi salah satu jenis penyakit yang harus dilaporkan.

## 2. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Gambaran Hasil Survey Rumah Sehat di Desa Gisik Cemandi, Sedati-Sidoarjo, Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Survey Rumah Sehat			n	%
Komponen rumah	Langit-langit	Tidak ada langit-langit	20	28,2
		Ada, sulit dibersihkan dan rawan kecelakaan	31	43,6
	Dinding	Ada, bersih dan tidak rawan kecelakaan	20	28,2
		Bukan tembok	9	12,7
		Semi permanen	16	22,5
	Lantai	Permanen	46	64,8
		Tanah	7	10,0
		Papan/plesteran retak dan berdebu	7	10,0
	Jendela kamar	Diplester/ubin/keramik/rumah panggung	57	80,0
		Ada	37	52,1
	Ventilasi	Tidak Ada	34	47,9
		Tidak Ada	12	16,9
Ada, tetapi Luasnya <10% luas lantai		39	54,9	
Ada, luas ventilasi >10% luas lantai		20	28,2	
Kondisi Penampungan air	Kondisi Bak Mandi	Tidak Ada	4	5,6
		Ada, bahan fiberglass	12	16,9
		Ada Bahan Marmer	30	42,3
		Ada, berupa ember plastik	14	19,7
		Ada, berupa ember bahan karet	3	4,2
	Ada penampungan air selain bak mandi	Dinding/plester/semen	8	11,3
		Tidak Ada	19	26,8
		Ada, Berbahan fiberglass	8	11,3
		Ada, berupa ember plastik	38	53,5
		Ada, berupa ember berbahan karet	6	8,5
Sarana Sanitasi Lingkungan	Sarana air bersih	Tidak ada	6	8,5
		Ada, bukan milik sendiri dan tidak memenuhi syarat kesehatan	5	7,0
		Ada, milik sendiri dan tidak memenuhi syarat kesehatan	29	40,8
		Ada, bukan milik sendiri dan memenuhi syarat kesehatan	9	12,7
		Ada, milik sendiri dan memenuhi syarat kesehatan	22	31,0
	Sarana Pembuangan Kotoran (Jamban)	Tidak Ada	8	11,1
		Ada, bukan leher angsa, tidak ada tutup dan disalurkan ke sungai/kolam	6	8,5
		Ada, bukan leher angsa, ada tutup di saluran ke sungai/kolam	14	19,7
		Ada, bukan leher angsa, ada tutup disalurkan ke septic tank	7	10,0
		ada, leher angsa dan disalurkan ke septic tank	36	50,7
Sarana pembuangan sampah (Tempat sampah)	Tidak Ada	40	56,4	
	Ada, tidak kedap air dan tidak ada tutup	26	36,6	
	Ada, kedap air dan ada tutup	5	7,0	
Jumlah			71	100,0

(Sumber: Data Primer, 2016)

Data dari tabel merupakan hasil survey rumah sehat yang dilakukan oleh para civitas akademika (Mahasiswa dan Dosen) bahwa kriteria rumah berdasarkan konstruksi sebagian besar rumah warga masyarakat Desa Gisik Cemandi itu sudah bersifat permanen artinya dari pondasi kokoh, kondisi dinding dari batako, beratap genteng dan lantainya sudah dari ubin yakni sebanyak 46 rumah (64,8%) dari 71 rumah.

Untuk kondisi penampungan air sebagian besar warga memiliki tempat penampungan air selain air bak, hanya 19 warga yang tidak memiliki tempat penampungan air. Kondisi bak mandi yang dimiliki warga rata-rata terbuat dari bahan marmer yaitu

sebanyak 30 warga (42,3%) dari 71 warga yang menjadi responden dalam kegiatan ini.

Dari hasil pengamatan sarana sanitasi lingkungan meliputi sarana air bersih, sarana pembuangan kotoran (jamban) dan sarana pembuangan sampah di desa gisik cemandi, sebagian besar warga tidak memiliki sarana pembuangan sampah sekitar 56,4 % (40 orang), untuk sarana pembuangan kotoran (jamban) sebanyak 36 warga memiliki jamban yang dengan leher angsa dan di salurkan ke septic tank, hanya sekitar 11,1 % (8 orang) yang tidak memiliki sarana pembuangan kotoran. Untuk sarana air bersih, sebanyak 29 orang memiliki sarana air bersih namun tidak memenuhi standar kesehatan dan yang memiliki sarana air bersih dan memenuhi standar kesehatan hanya 22 warga.

### 3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dikemas dalam bentuk bakti sosial kepada masyarakat, dilakukan survey rumah sehat, pemeriksaan sarang nyamuk dan dilakukan edukasi terkait bahaya demam berdarah dan cara pencegahan dan penanggulangannya. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah dan tanya jawab. Ceramah dilakukan untuk mensosialisasikan informasi tentang epidemi, pemberantasan dan penanggulangan DBD. Selain itu metode ini dipadu dengan tanya jawab dengan tujuan terjadi kedekatan antara civitas akademika (tim PPM) dan masyarakat. Tanya jawab diharapkan akan lebih menghidupkan suasana kegiatan PPM berupa tanya jawab, diskusi, sharing berbagai informasi tentang DBD. Sehingga setelah sosialisasi dilakukan, masyarakat dapat lebih berperan aktif dalam pemberantasan dan penanggulangan DBD.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Distribusi Karakteristik Responden

Sebagian besar warga yang menjadi responden pada kegiatan ini berjenis kelamin perempuan yakni sebanyak 58 orang (81,7%) dan berusia antara 36-45 tahun yakni sebanyak 27 orang (38 %) dan yang paling muda berusia kurang dari 26 tahun yakni sebanyak 5 orang. Adapun sebagian besar warga Desa Gisik Cemandi merupakan warga asli yang tinggal dan menetap disana, hal ini dapat dilihat dari status kepemilikan rumah, dari 71 orang yang menjadi responden, 65 orang diantaranya tinggal di rumah miliknya sendiri dan sisanya merupakan pendatang yang tinggal di sana.

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden di Desa Gisik Cemandi, Sedati-Sidoarjo, Tahun 2016

Karakteristik Responden		n	%
Umur	>55 tahun	10	14,1
	46-55 tahun	13	18,4
	36-45 tahun	27	38,0
	26-35 tahun	16	22,5
	<26 tahun	5	7,0
Jenis Kelamin	Perempuan	58	81,7
	Laki-laki	13	18,3
Pendidikan Terakhir	Tidak Sekolah	9	12,7
	SD	25	35,2
	SLTP	22	31,0
Status Kepemilikan Rumah	SMA	14	19,7
	PT	1	1,4
	Rumah Kontrak	6	8,5
	Rumah Milik Sendiri	65	91,5
Jumlah		71	100,0

(Sumber: Data Primer, 2016)

### 4.2. Distribusi Responden Berdasarkan Hasil Pemeriksaan Sarang Nyamuk di Rumah Warga

Gambaran Hasil Pemeriksaan Sarang Nyamuk di Rumah Warga Desa Gisik Cemandi, Sedati-Sidoarjo, Tahun 2016

Tabel 4.3 Gambaran Hasil Pemeriksaan Sarang Nyamuk di Rumah Warga Desa Gisik Cemandi, Sedati-Sidoarjo, Tahun 2016

Hasil Pemeriksaan Sarang Nyamuk (Jentik Nyamuk)		n	%
Minggu Pertama	Ada	52	73,2
	Tidak Ada	19	26,8
Minggu Kedua	Ada	23	32,4
	Tidak Ada	48	67,6
Jumlah		71	100,0

(Sumber: Data Primer, 2016)

Berdasarkan data dari tabel menunjukkan hasil pemeriksaan sarang nyamuk/ jentik nyamuk di bak mandi dan sarana penyimpanan air selain bak mandi yang dilakukan sebanyak dua kali. Pada pemeriksaan minggu pertama (30 April 2016) dari 71 warga yang berpartisipasi pada kegiatan ini, sebanyak 52 warga (73,2%) yang ditemukan jentik nyamuk dan sisanya 19 warga (26,8%) tidak ditemukan. Kemudian setelah dilakukan penyuluhan kesehatan terkait penyakit demam berdarah dan diberikan bubuk abate, maka seminggu kemudian (7 Mei 2016) dilakukan pemeriksaan jentik nyamuk yang kedua. Hasil pemeriksaan sarang nyamuk/ jentik nyamuk di bak mandi dan sarana penyimpanan air minggu kedua menunjukkan bahwa dari 71 warga, hanya ditemukan 23 warga (32,4%) yang masih terdapat jentik nyamuk di sarana penyimpanan air.

#### 4.3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuannya tentang Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)

Tingkat pengetahuan warga Desa Gisik Cemandi tentang penyakit demam berdarah mulai dari penyebab, gejala, tingkat bahaya dan cara penyebaran penyakit DBD, menunjukkan bahwa dari 71 orang warga yang menjadi responden dalam kegiatan ini, 48 orang (67,6%) mengetahui tentang penyakit demam berdarah, 36 orang menyatakan bahwa penyebab penyakit DBD karena

gigitan nyamuk aedes aegypti. Adapun gejala penyakit DBD sebanyak 26 orang warga tidak mengetahuinya dan 28 orang menyatakan bahwa gejala penyakit DBD adalah terdapat bintik-bintik hitam di kulit dan 17 orang menyatakan gejalanya adalah demam mendadak. Menurut 56 orang warga desa gisik menyatakan bahwa penyakit DBD ini merupakan penyakit berbahaya karena mudah menular dan dapat menimbulkan kematian bagi penderitanya (29,6%).

#### 4.4. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap dan Tindakan Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)

Sikap dan Tindakan Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit DBD	n	%	
Perilaku kebiasaan 3M	Kurang	24	33,8
	Sedang	31	43,7
	Baik	16	22,5
Manfaat bubuk abate	Tidak tahu	27	38,0
	Hilang warna air	2	2,8
	Membunuh jentik nyamuk	35	49,3
	air tahan lama	7	9,9
Sikap dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit DBD	Kurang	22	31,0
	Sedang	25	35,2
	Baik	24	33,8

(Sumber: Data Primer, 2016)

Tabel 5 Gambaran Sikap dan Tindakan dalam Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Warga di Desa Gisik Cemandi, Sedati-Sidoarjo Tahun 2016

Berdasarkan data tabel menunjukkan bahwa sikap dan perilaku warga Desa Gisik cemandi dalam pencegahan dan penanggulangan penyakit demam berdarah dengue (DBD) masih kurang. Hal ini dapat terlihat untuk perilaku kebiasaan 3M (menguras bak mandi, menutup tempat penampungan air dan mengubur barang-barang bekas) masih sangat kurang, dari 71 orang yang menjadi responden hanya sekitar 16 orang (22,5%) yang rutin melakukan kegiatan 3M sedangkan 31 orang mengatakan bahwa tidak rutin melakukannya dan 24 orang lainnya mengaku tidak pernah melakukannya. Untuk manfaat penggunaan bubuk abate sebagian besar warga (35 orang) sudah memahaminya yakni untuk membunuh

jentik nyamuk dan 27 orang (38%) lainnya tidak mengetahui manfaat dari penggunaan bubuk abate.

#### 4.5. Distribusi Responden Berdasarkan Perlunya Penyuluhan Kesehatan untuk mencegah penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)

Berdasarkan data tabel menggambarkan tentang perlunya penyuluhan kesehatan terkait penyakit demam berdarah dengue (DBD) di Desa Gisik Cemandi menyatakan bahwa sebagian besar warga mengharapkan untuk dilakukan penyuluhan kesehatan, untuk program pencegahan dan penanggulangan penyakit demam berdarah dari puskesmas, sebanyak 25 orang mengetahui salah satu programnya yakni fogging (pengasapan) dan 35 orang (49,3%) lainnya mengaku tidak mengetahuinya.

Adapun penyuluhan kesehatan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan dan kader dan dilakukan di balai desa, untuk waktu pelaksanaan penyuluhan sebanyak 42 orang meminta dilakukan pada pagi hari.

Berikut gambaran Perlunya Pelaksanaan Penyuluhan Kesehatan Tentang Penyakit DBD pada warga di Desa Gisik Cemandi, Sedati Sidoarjo Tahun 2016

Pelaksanaan penyuluhan Kesehatan		n	%
Pengetahuan jenis program puskesmas untuk membrantas DBD	Tidak Tahu	35	49,3
	3M	8	11,3
	Fogging	25	35,2
	Pembagian bubuk abate	1	1,4
	Melapor ke puskesmas	2	2,8
Informasi Kesehatan tentang DBD diperoleh dari	Tidak Tahu	34	47,9
	Tenaga kesehata	20	28,2
	Mahasiswa kesehatan	1	1,4
	Media eletronik	14	19,7
	Penyuluhan di puskesmas	2	2,8
Lokasi Penyuluhan	Tidak Tahu	1	1,4
	Kantor Lurah/camat	5	7,0
	Balai Desa	53	74,6
	Puskesmas	12	16,9
Waktu Penyuluhan	Tidak Tahu	2	2,8
	Pagi hari	42	59,2
	Siang hari	9	12,7
	Malam hari	18	25,4
	Tidak tahu	2	2,8
Yang melakukan penyuluhan	Tenaga Kesehatan Puskesmas	25	35,2
	Mahasiswa Kesehatan	14	19,7
	Kader	30	42,3
	Jumlah	71	100,0

Demam berdarah dengue (DBD) merupakan suatu penyakit epidemik akut yang disebabkan oleh virus yang ditransmisikan oleh *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Penderita yang terinfeksi akan memiliki gejala berupa demam ringan sampai tinggi, disertai dengan sakit kepala, nyeri pada mata, otot dan persendian, hingga perdarahan spontan. Penyakit endemik ini pertama kali didata dan dilaporkan terjadi pada tahun 1953-1954 di Filipina. Sejak itu, penyebaran DBD dengan cepat terjadi ke sebagian besar negaranegara Asia Tenggara, termasuk di Indonesia (WHO, 2010).

Insidensi demam berdarah dengue meningkat secara dramatis di seluruh dunia dalam beberapa dekade ini. Diperkirakan, saat ini di seluruh dunia sekitar 2,5 milyar orang memiliki resiko terkena demam dengue. Mereka terutama tinggal di daerah perkotaan negara-negara tropis dan subtropis. Diperkirakan saat ini sekitar 50 juta kasus demam dengue ditemukan setiap tahun, dengan 500.000 kasus memerlukan penanganan di Rumah Sakit. Dari kasus di atas, sekitar 25.000 jumlah kematian terjadi setiap tahunnya (WHO, 2010).

Laporan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat di tahun 2015 pada bulan Oktober ada 3.219 kasus DBD dengan kematian mencapai 32 jiwa, sementara November ada 2.921 kasus dengan 37 angka kematian, dan Desember 1.104 kasus dengan 31 kematian. Dibandingkan dengan tahun 2014 pada Oktober tercatat 8.149 kasus dengan 81 kematian, November 7.877 kasus dengan 66 kematian, dan Desember 7.856 kasus dengan 50 kematian.

Tingginya kasus, terutama kematian akibat DBD di Indonesia tidak terlepas dari kontrol dan pencegahan yang lemah oleh berbagai pihak, khususnya dari pemerintah dan masyarakat. Demam berdarah dengue (DBD) merupakan penyakit akibat virus yang hidup bertahan di alam (arthropodborne viral) melalui kontak biologis, yang menempati posisi penting dalam deretan penyakit infeksi yang masih

menjadi masalah kesehatan masyarakat, penyakit ini ditemukan hampir di seluruh belahan dunia terutama di negara tropik dan subtropik baik secara endemik maupun epidemik yang berkaitan dengan datangnya musim penghujan.

Sebagaimana wilayah Indonesia yang beriklim tropis, maka demikian juga iklim yang ada di wilayah desa Gisik Cemandi, yang terdiri dari dua musim: musim rendengan atau penghujan dan musim pengarang atau kemarau. Musim rendengan biasanya terjadi pada bulan November sampai bulan Mei, sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Juni sampai Oktober. Desa Gisik Cemandi merupakan desa dengan tambak yang memiliki kesuburan tanah, oleh sebab itu mendorong masyarakat yang bertempat tinggal di daerah tersebut untuk hidup dengan cara memelihara ikan, ikan bandeng, udang windu, dan lain-lainnya.

Masyarakat Dusun Gebang Desa Gisik Cemandi, Sedati Sidoarjo yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya nelayan, kebersihan lingkungan kurang mendapat perhatian dan pengolahan sampah di desa tersebut masih belum memadai, sehingga kondisi lingkungannya tidak begitu bersih. Selain itu masih banyak ditemukan genangan air yang dapat memicu timbulnya jentik nyamuk dan berisiko terjadi DHF. Hal ini menyebabkan masyarakat tersebut mendapatkan perhatian khusus.

Penyebab penyakit demam berdarah dengue *Aedes spp* selain itu juga merupakan virus demam kuning (yellow fever) dan chikungunya, *Aedes spp* bersifat diurnal atau aktif pada pagi hingga siang hari pada waktu menghisap darah penderita demam berdarah. *Aedes spp* merupakan jenis nyamuk yang dapat membawa virus dengue (DBD) atau orang tanpa gejala sakit yang membawa virus dengue dalam darahnya. Jika nyamuk ini menggigit orang lain maka virus dengue akan berkembang biak dalam tubuh orang itu selama 4-7 hari sehingga dapat sebagai sumber penularan. Dalam waktu satu minggu setelah digigit

nyamuk tersebut, orang tersebut akan dapat menderita penyakit demam berdarah dengue. Sampai saat ini belum ada vaksin untuk pencegahan penyakit DBD, dan belum ada obat-obatan khusus untuk pengobatannya. Dengan demikian pengendalian DBD tergantung pada pengendalian nyamuk *Aedes* (Depkes RI, 2015).

Cara yang tepat dalam pemberantasan penyakit DBD adalah dengan pengendalian vektor nyamuk sebagai penular. Pengendalian vektor nyamuk *Aedes aegypti* dapat dilakukan dengan cara menggunakan insektisida (menggunakan bubuk abate) atau tanpa menggunakan insektisida dengan pemantuan sarang nyamuk/ jentik nyamuk. Hal ini yang dilakukan dalam kegiatan kali ini.

Dari hasil pemeriksaan sarang nyamuk / jentik nyamuk pada minggu pertama di Desa Gisik Cemandi menunjukkan bahwa dari 71 rumah warga yang dilakukan pemeriksaan, sebanyak 52 rumah warga masih terdapat jentik nyamuk di bak mandi dan penampungan air. Hal ini dikarenakan kebiasaan untuk melakukan 3M dan pemberian bubuk abate masih kurang konsisten dilakukan oleh warga. Para warga beralasan bahwa tidak memiliki waktu untuk menguras bak dan penampungan, adapula yang beranggapan bahwa apabila telah diberi bubuk abate maka bak mandi atau penampungan air tidak usah dikuras lagi. Disekitar rumah penduduk juga banyak terdapat barang-barang bekas yang tidak dikubur, hal ini disebabkan karena sebagian besar warga desa Gisik bermatapencarian sebagai seorang nelayan dan petani.

Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan terkait penyakit demam berdarah mulai dari penyebab, gejala, tingkat bahaya dan cara penyebaran penyakit DBD, kemudian dilakukan pemeriksaan sarang nyamuk/ jentik nyamuk pada minggu kemudian, dari 71 rumah warga yang diperiksa, hanya 23 rumah warga yang ditemukan jentik nyamuk, warga tersebut

beralasan bahwa belum sempat untuk menguras bak mandi.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada warga Desa Gisik Cemandi dapat disimpulkan bahwa:

- a. Dari 71 rumah responden yang dilakukan pemeriksaan jentik pada hari Sabtu 30 April 2016, terdapat 52 rumah yang positif ditemukan jentik-jentik nyamuk di dalam bak mandinya. Setelah dilakukan penyuluhan di hari yang sama saat pemeriksaan jentik, selanjutnya pada hari Sabtu 7 Mei 2016 dilakukan pemeriksaan jentik lagi untuk melihat dampak dari penyuluhan yang diberikan, setelah dilakukan pemeriksaan lagi dari 71 rumah responden, yang positif ditemukan jentik sebanyak 23 rumah. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan dari penyuluhan yang dilakukan yakni sekitar 67,6%.
- b. Kondisi sosial ekonomi di desa Gisik Cemandi masih rendah, karena sebagian besar penduduk bermatapencarian nelayan dan petani, oleh sebab itu kondisi lingkungan rumahnya juga masih tidak terurus, belum adanya fasilitas pembuang sampah dari pemerintah setempat sehingga para warga juga belum memiliki tempat pembuangan sampah.

## PEMANFAATAN FREE HOSTING (BLOGSPOT) SEBAGAI MEDIA PENGENALAN E-LEARNING DI SMP NEGERI 1 PAITON KABUPATEN PROBOLINGGO

Paramitha Nerisafitra, M. Kom, Ima Kurniastuti, S.T., M.T

\*Program Studi Sistem Informasi Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

### 1. PENDAHULUAN

Era globalisasi seperti saat ini, perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara manusia dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan. Kemudahan dan keefisienan yang ditawarkan mampu membuat para pengguna (*user*) terpicak untuk menerapkannya. Hal ini dapat kita lihat dari penyebaran dan pertukaran informasi yang sangat cepat dan akurat. Pemanfaatan komputer sebagai salah satu media informasi telah memberikan peranan yang sangat penting dalam pembuatan suatu sistem yang aman dan lebih efisien. *E-learning* merupakan bentuk pemanfaatan teknologi informasi (TIK) melalui media *hardware* dan *software* yang dapat mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Melalui peraturan Kementerian Pendidikan Nomor 109 Tahun 2013, pembelajaran elektronik (*elearning*) adalah pembelajaran yang memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan di mana saja. Berdasarkan definisi tersebut, dapat diketahui bahwa peranan *e-learning* begitu luas seperti dalam pembelajaran dari mana dan kapan saja, bertambahnya interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur, menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas, mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran, dan lain sebagainya. Namun pemanfaatan tersebut belum merata di seluruh tingkat pendidikan. Penerapan *e-learning* di SMP Negeri 1 Paiton belum berjalan dengan baik karena beberapa kendala yang terjadi. Beberapa kendala yang mendasar adalah kurangnya pemahaman tentang *elearning* di kalangan siswa-siswi, kemudian belum terlengkapinya fasilitas untuk menunjang pembelajaran *e-learning*, dan pengetahuan dalam implementasi *e-learning*. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tim dosen Program studi sistem informasi Fakultas Teknik Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya melakukan pengabdian masyarakat melalui pelatihan pemanfaatan *free hosting* sebagai media pengenalan *e-learning* di SMP Negeri 1 Paiton Kabupaten Probolinggo.

### 2. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang pelatihan pembuatan *e-learning* untuk para siswa-siswi SMP Negeri 1 Paiton Kabupaten Probolinggo pada tanggal 20 Februari 2016. Sebanyak 28 siswa-siswi kelas VII mengikuti kegiatan ini didampingi oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Paiton dan Guru Mata Pelajaran TIK.

### 3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pelatihan pembuatan *website e-learning* dengan memanfaatkan *free hosting* dari Blogspot. Materi awal yang disampaikan adalah pengenalan tentang *e-learning*, kemudian dilanjutkan dengan pengenalan beberapa jenis *free hosting* Blogspot yang disediakan oleh portal pencarian Google. Setelah siswa-siswi memahami materi *e-learning* dan Blogspot, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung melalui komputer laboratorium dan jaringan WiFi yang disediakan Tim Pengmas. Praktik yang dilakukan dimulai dari membuat akun pada Google untuk dapat melakukan *login* ke laman Blogspot kemudian dilanjutkan dengan pembuatan *website elearning* melalui Blogspot hingga laman *web e-learning* dapat diakses. Materi yang dicantumkan dalam website berasal dari materi yang telah disiapkan oleh siswa-siswi sebelumnya. Seluruh kegiatan pelatihan pembuatan *website e-learning* dibantu oleh mahasiswa.



Penjelasan Mengenai Materi Pelatihan Pembuatan Website E-learning

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan *website e-learning* yang diadakan di SMP Negeri 1 Paiton Kabupaten Probolinggo memberikan dampak yang positif bagi siswa-siswi berupa bertambahnya ilmu pengetahuan dan wawasan tentang *e-learning*. Indikator bertambahnya ilmu dapat terlihat dari kemampuan siswa-siswi dalam menangkap materi yang disampaikan serta mempraktikkan langsung bagaimana tata cara dalam membuat *website e-learning* melalui portal *free hosting* Blogspot. Antusiasme yang ditunjukkan oleh siswa-siswi dapat dilihat bagaimana selama proses kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung siswa-siswi banyak bertanya pada mahasiswa yang membantu pelaksanaan. Selain itu, apresiasi pihak terkait terhadap pelaksanaan kegiatan workshop ini dapat dilihat dari :

- a. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Paiton yang ikut menghadiri dan mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat didampingi oleh Guru TIK. Berikut ini adalah dokumentasi pada saat Kepala Sekolah memberikan sambutan sebelum kegiatan pelatihan dimulai.



Sambutan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Paiton

- b. Antusiasme siswa-siswi selama kegiatan pelatihan berlangsung



Antusiasme siswa-siswi dan apresiasi Kepala Sekolah yang ikut dalam Pelaksanaan Kegiatan

#### 5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan pelatihan *free hosting* sebagai media pembelajaran untuk para siswa-siswi SMP Negeri 1 Paiton berjalan dengan baik dan disimpulkan berhasil karena mendapat dukungan dari berbagai pihak yang terkait.
- b. Kegiatan pelatihan diisi dengan pengenalan Blog, pemanfaatan *free hosting* untuk membuat blog, pemanfaatan blog dengan *free hosting* sebagai media pembelajaran, langkah-langkah membuat blog media pembelajaran, serta pengenalan resiko kejahatan dari blog.
- c. Para siswa-siswi SMP Negeri 1 Paiton terlihat sangat antusias dengan kegiatan pelatihan, sehingga tujuan dari pengabdian ini telah tercapai.